

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN QUR'AN

(Multi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz
Qur'an (HTQ) UIN Malang)

TESIS

OLEH :

Fajar Sidqil Muhtarom

NIM: 14771053



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN QUR'AN

**(Multi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan
Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang)**

**Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam
Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019**

**Pembimbing
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
Dr. H. A. Khudori Soleh, M.Ag**

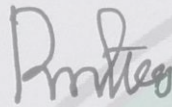
OLEH :
Fajar Sidqil Muhtarom
NIM: 14771053

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Qur'an (Multi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang)" ini telah di uji dan pertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 12 Juli 2018.

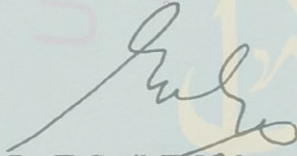
Dewan Penguji



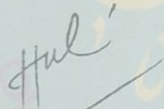
Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si Ketua
NIP. 197008132001121001



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. AK Penguji Utama
NIP. 196903032000031002



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag Pembimbing I
NIP. 195712311986031028



Dr. H. A. Khadori Soleh, M.Ag Pembimbing II
NIP. 196811242000031001

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim

Malang



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
NIP. 195807171982031005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Malang, 29 Juni 2018

Fajar Sidqil Muhtarom
14771053



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag dan Dr. H. A. Khudori Soleh, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam penelitian ini.

5. Direktur HTQ UIN Maliki Malang Drs. Abdullah Zainur Rauf, M.HI beserta jajaran Pengurus HTQ yang telah ikut andil dalam mensukseskan penelitian ini.
6. S. Ali Alkaf, Lc.,M.Th.I selaku Ketua MQ di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan beserta jajaran Pengurus MQ yang telah ikut andil dalam mensukseskan penelitian ini.
7. Kedua orang tua peneliti (Alm. Suki S.Pd dan Ibu Siti Maryam) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S2 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa kepada Saudara-saudaraku Adik Fahmi Nasrullah, Adik Farhan Atoillah, Adik Intan Magfiroh, Adik Muhammad Fodail Lutfillah yang menjadi penyemangatku dalam mengerjakan Tesis.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 9 Mei 2019
Penulis,

Fajar Sidqil Muhtarom
NIM : 14771053

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Surat Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Lampiran	x
Motto	xi
Abstrak	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	11
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Strategi	12
B. Istilah Dalam Strategi.....	18
C. Guru sebagai Pendidik dan Motivator.....	22
D. Santri dan Mahasiswa.....	25
E. Kualitas Hafalan	27
1. Pengertian Kualitas Hafalan al-Qur'an	27
2. Indikator Kualitas Hafalan al-Qur'an	28
a. Kelancaran Hafalan.....	28
b. Membaca sesuai ketentuan Ilmu Tajwid.....	29
c. Fasih dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.....	38
d. Metode-Metode Dalam menghafal Al-Qur'an.....	39

d. Hambatan-Hambatan yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan al-Qur'an.....	43
e. Langkah awal menghafal Al-Qur'an.....	45

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	56
C. Kehadiran Penelitian	57
D. Sumber Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Analisis Data	61
G. Validitas Data	63

BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an	65
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo	68
3. Program Kegiatan Tahfidz Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo	68
4. Sejarah Berdirinya Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	70
5. Visi Dan Misi Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	72
6. Program Kegiatan Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	73
B. Paparan Data Penelitian	
1. Metode yang diterapkan Guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang dalam meningkatkan kualitas hafalan.	75
2. Teknik Guru untuk santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang dalam meningkatkan kualitas hafalan.	82

3. Bagaimana Taktik Guru Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar santrinya mempunyai hafalan berkualitas.....	93
C. Temuan Penelitian	96
D. Analisis Temuan Penelitian Lintas Kasus	101
BAB V: PEMBAHASAN	
A. Metode yang diterapkan Guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang dalam meningkatkan kualitas hafalan.	106
B. Teknik Guru untuk santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang dalam meningkatkan kualitas hafalan.....	113
C. Taktik Guru Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar santrinya mempunyai hafalan berkualitas.....	117
BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an	73
Tabel 1.2 Waktu Pelaksanaan Sekolah Tahfizh.....	79
Tabel 1.3 Jadwal Pembina.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Monitoring Tahfidz (HTQ).....	124
Lampiran 2 Dokumentasi.....	129
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	135
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi.....	136
Lampiran 5 Pedoman Observasi	137
Lampiran 6 Surat-Surat Keterangan.....	138



MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (QS. al-Qamar:17)¹



¹ Departemen RI, Al-Qur'an pdf Terjemahnya 1989, (Penerbit: CV. TOHA PUTRA Semarang, 2007), hlm 869.

ABSTRAK

Fajar Sidqil Muhtarom. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Qur'an* (Multi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN). Pembimbing (I) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag Pembimbing (II) Dr. H. A. Khudori Soleh, M.Ag.

Kata Kunci : *Strategi Guru, Kualitas Hafalan Qur'an*

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, dan mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dibagi beberapa tingkatan. Yaitu: belajar membaca sampai lancar dan baik, menurut kaidah qira'at dan tajwid, kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan terakhir belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga masa sekarang.

Adapun Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Metode apa yang diterapkan guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas? (2) Apa Teknik Guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas? (3) Bagaimana Taktik Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas?

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Dan untuk analisisnya sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data yaitu : teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan refensial.

Berdasarkan data kualitatif tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan: (1) Metode (Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo) adalah: Setoran tambahan (hafalan baru) dan Takriran. Tadarus Qur'an Bil Ghoib setiap hari Jum'at, Sedangkan metode (HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) tidak jauh beda yaitu : Setoran tambahan (hafalan baru) dan takriran. kajian tajwid. (2) Teknik (Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo) adalah: Menghafal dari Juz Amma di Mulai dari Surah An-nas Sampai Surat an-Naba'. Menghafal dari surat-surat munjiyat. Takriran dengan Membaca Per-ayat. Hukuman (Punishment). Wisuda Hifdzil Qur'an, Sedangkan teknik (HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) Hukuman (Punishment), Beasiswa Tahfidz, Wisuda Hifdzil Qur'an. (3) Taktik santri (Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo) adalah: setelah solat malam, menghafal jam 1 malam, dan setelah solat fardhu, jam kosong sekolah diniyah/kurikulum mengambil waktu yang tidak terpakai. Sedangkan taktik (HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) tidak jauh beda yaitu: ketika menunggu dosen dan kalau tidak ada dosen, di baca dalam solat, selesai solat malam. Dan setelah solat magrib dan isya'. Dan memanfaatkan waktu longgar.

ABSTRACT

Fajar Sidqil Muhtarom. *The Teacher's Strategy in Increasing the Quality of Qur'an Remembrance* (Multi cases in Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo and Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang). Thesis. Graduate Program in Islamic Education Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang (UIN). Advisor (I) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag Advisor (II) Dr. H. A. Khudori Soleh, M.Ag.

Key Terms : *Teacher's Strategy, Qur'an Remembrance Quality*

Learning and teaching Al-Qur'an are primary obligation for every Muslim. Learning Al-Qur'an is divided in many stages. These are; the first is learning to read till be fluent and good, based on qira'at and tajwid ... The second is learning meaning included inside it. The third is learning by heart, as the all companions in Rasulullah era did till now.

This research focus on : (1) What methods are implemented by the teachers for the students of Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang in order to have a qualified remembrance? (2) What are the techniques for the students of Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang in order to have a qualified remembrance? (3) How are the strategies of the teachers of Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang in order to have a qualified remembrance?

In this research, the researcher uses qualitative design. For the data collection techniques used are intensive interview, documentation, and observation. While the analyses are: data reduction, presenting data, and stating a conclusion. To check the data validity is used through: participation techniques, regular observation, triangulation, and adequate references.

Based on the qualitative data, the writer can come to the conclusion: inquiry and cooperative strategy. While the strategies are (1) Method (Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo) is: Additional Qur'an remembrance submit (New remembrance) and repetition. The recitation of Al-Qur'an is conducted every Friday, while the methods (HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) are: additional submit (new remembrance) and repetition. Tajwid learning. (2) Techniques (Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo) is : memorizing from juz Amma started from An-Nas surah till An-Naba'. Memorizing from munjiyat surah. Repetition by reciting per verse, punishment. Hifdzil Qur'an graduate, while the techniques (HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), punishment, tahfidz scholarship, Hifdzil Qur'an graduate. (3) The teacher's strategy for the students are : directing them after praying tahajjud to repeat or add, and after fardhu prayer, spare time of diniyah / curriculum to take it. While the strategy (HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) is waiting for the lecturer. If he is absent, it is read while taking prayer, after tahajjud prayer. And after maghrib and isya' prayer. And utilizing the spare time.

ملخص البحث

فجر صدق المحترام، استراتيجية المعلم في ترقية جودة حفظ القرآن (متعدد الحال بمعهد نور القرآن الإسلامية بربالينجا وهيئة التحفيظ القرآن بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج). رسالة الماجستير قسم التربية الإسلامية للدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول د. الحاج محمد سعيد، والمشرف الثاني د. الحاج أحمد خضري صالح

الكلمات المفتاحية : استراتيجية المعلم، جودة حفظ القرآن

تعلم القرآن وتعليمه فريضة أساسية لكل مؤمن. ينقسم هذا التعليم إلى ثلاثة أقسام، أولاً تعلم القراءة حتى تكون صحيحة من ناحية قواعد القراءة والتجويد. ثانياً تفهيم المعان والمقاصد المكتوبة في كل آيات القرآن. وثالثاً حفظ القرآن كما فعل أصحاب الرسول صلى الله عليه وسلم في زمانه.

أما أسئلة هذا البحث هي (1) ما استراتيجية المعلم في ترقية جودة حفظ القرآن بمعهد نور القرآن الإسلامية بربالينجا وهيئة التحفيظ القرآن بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج؟ (2) ما تقنية المعلم في ترقية جودة حفظ القرآن للطلبة بمعهد نور القرآن الإسلامية بربالينجا وهيئة التحفيظ القرآن بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج؟ (3) كيف تقنية المعلم في ترقية جودة حفظ القرآن للطلبة بمعهد نور القرآن الإسلامية بربالينجا وهيئة التحفيظ القرآن بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج؟

واستخدم الباحث بحثاً كفيماً. ولجمع البيانات قام الباحث بالمقابلة والوثائق والملاحظة. ومن تحليلها كما يلي : تحفيظ البيانات وتقديم البيانات والاستنباط. ولتصحيح صحة البيانات قام الباحث بتمديد المشاركة، ومثابرة الملاحظة، والتثليث، وكفاية الأفكار.

استناداً إلى البيانات النوعية، يمكن للباحث استخلاص النتائج (1) إن معهد نور القرآن الإسلامية بربالينجا قام باستراتيجيات التعاونية وبطريقة تقديم إضافة الحفظ وتكريره، والتدرس بالغائب كل يوم الجمعة. ومن تقيناتها حفظ جزء عم من سورة الناس إلى سورة النبع وفحظ سور المنجزات، ويأمر المعلم الطلبة إعادة الحفظ بعد صلاة الليل وصلاة الفرضي وفي الأخير حفلة الاختتام لحفاظ القرآن (2) أما هيئة التحفيظ القرآن بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج لا تختلف كثيراً ، وهي: وبطريقة تقديم إضافة الحفظ وتكريره. ودراسة التجويد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya, al-Qur'an juga adalah mu'jizat terbesar dan kekal bagi Rasulullah SAW. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian. Allah swt berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S Al-hijr: 9)²

Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an. Dari ayat tersebut yang membuat banyak umat islam yang ingin menghafalkan al-Qur'an demi keutuhan al-Qur'an itu sendiri.

Diantara perangkat untuk memelihara al-Qur'an adalah menyiapkan orang yang menghafalkannya pada setiap generasi. Hal tersebut sebagai upaya untuk mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya

² Departemen RI, Al-Qur'an pdf Terjemahnya 1989, (Penerbit: CV. TOHA PUTRA Semarang, 2007), hlm 383.

agar mereka tidak buta terhadap isi kandungan yang ada di dalamnya. Semangat menghafal al-Qur'an masih melekat di dada umat Islam hingga saat ini. Masih banyak lembaga pendidikan Islam dan pondok pesantren yang mengajarkan materi menghafal al-Qur'an kepada para santrinya. Meskipun menghafal al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi keistimewaan menghafal al-Qur'an justru terletak pada berat, unik, dan panjangnya proses yang akan dilalui.

Menghafal al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi ada juga yang sebaliknya, yaitu belajar isi kandungan al-Qur'an terlebih dahulu kemudian menghafalnya. Program pendidikan menghafal al-Qur'an adalah program menghafal al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, karena al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu, sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Para penghafal al-Qur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan-gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. Masing-masing di antara umat Islam tentu saja bercita-cita untuk menghafal al-Qur'an. Setiap orang juga merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu

menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal surat demi surat, juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendor dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit, dan banyak kesibukan.

Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Al-Qur'an adalah kalamullah, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya, oleh karena itu para penghafal al-Qur'an perlu mengetahui hal-hal atau upaya agar mutu hafalannya tetap terjaga dengan baik.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

”Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Al-Qamar:17).³

Maksud dari ayat di atas, Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalkannya.

Menghafal al-Qur'an selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai juga membutuhkan tekad dan niat yang lurus, usaha keras, kesiapan lahir batin, dan pengaturan diri yang ketat. Karena menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang membutuhkan perhatian yang serius, maka kondisi pribadi akan berpengaruh pada kemampuan menghafal tersebut.

³ Departemen RI, Al-Qur'an pdf Terjemahnya 1989, (Penerbit: CV. TOHA PUTRA Semarang, 2007), hlm 869.

Setiap individu memiliki kondisi internal yang sangat berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, dan persepsi atau dengan kata lain motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan mental. Dalam proses menghafal al-Qur'an, motivasi memiliki peranan penting sebab motivasi dapat menggerakkan perilaku santri ke arah pencapaian hafalannya.

Kualitas hafalan sangat ditentukan oleh ketekunan dan usaha keras seorang penghafal al-Qur'an. Santri yang pandai meregulasi (mengatur) dirinya dengan baik, akan mampu membawa dirinya menjadi seorang penghafal yang kredibel, yang kualitas hafalannya baik pula, karena menghafal al-Qur'an butuh kontinuitas (istiqomah) agar hafalan yang sudah didapat tidak hilang dan dapat melafadzkan kembali dengan sempurna tanpa cacat. Kerumitan dalam menghafal al-Qur'an yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikitpun akan menimbulkan makna yang berbeda. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak dijaga secara ketat maka kemurnian al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari

kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya. Dan disisi lain dalam kualitas hafalan Al-Qur'an bisa dilihat dari seberapa lama seseorang menghafalkan, ketepatan dan kelengkapan dalam membaca yang di hafal, seberapa lancar, dan mampu memahami ayat yang di hafal. Inilah mengapa menghafalkan Qur'an itu sulit, belum tentu orang yang mempunyai hafalan itu berkualitas, apalagi yang baru menghafalkan. Maka dari itu peneliti ingin mencari strategi apa yang dilakukan guru agar santrinya mempunyai hafalan yang berkualitas.

Dari hasil wawancara bahwa Ponpes Nurul Qur'an merupakan wadah atau tempat dimana setiap tahunnya dapat mewisudakan para penghafal Al-Qur'an dari yang Juz Amma, 10 Juz dan Munjiyyat, dan 30 juz. Setiap tahunnya. Dan dalam proses untuk menuju wisuda santri harus mampu melewati tahapan-tahapan ujian, salah satu tasmi' dan tashih di depan para santri. juga dalam proses menghafal santri menghafalkan Al-Quran dimulai dari belakang yaitu Juz Amma lalu ke Munjiyyat selanjutnya baru ke Al-Baqoroh agar para santri yang baru menghafalkan lebih mudah menghafalkan. Pada kebanyakan Lembaga Tahfidz biasanya mulai menghafal dari awal AL-Baqoroh sampai Juz Amma. Dan metode tahfid di lakukan setelah solat subuh, dan metode morojaah dilakukan setelah magrib.⁴

Dan begitu juga Haiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang setiap tahun yaitu mewisudakan mahasiswa yang sudah mempunyai hafalan berkualitas, yang di khususkan bagi yang mempunyai hafal kelipatan 5 juz ke atas yang sudah berkualitas. Dan pelaksanaannya

⁴ Wawancara, Zakiyuddin, , Kamis, 28 Juli 2016, 19. 30 WIB

bersama dengan temu wali mahasiswa baru.⁵ Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang mempunyai banyak program antara lain sebagai berikut: Pertama Program harian yaitu dengan takrir dan tahfidz untuk semua anggota HTQ yang mana hafalan yang mahasiswa punya baik yang tambahan atau takriran itu di setorkan kepada Pembina masing-masing. Kemudian untuk anggota lama semester 3 ke atas program pembelajarannya setiap ba'da mahgrib, isya' dan subuh yang langsung di bina oleh ustadz dan ustadzah Haiah Tahfiz Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kedua Program mingguan biasanya di isi dengan murajaah hafalan yang hari kemarin dan biasanya di isi dengan pembelajaran Qiraah Sab'ah, kaligrafi, sholawatan. Ketiga Program Bulanan Dalam program bulanan ini di isi dengan mudarrasah/ khatmil Qur'an bil Ghoib dari semua anggota yang sudah mempunyai hafan khususnya 5 juz keatas. Keempat Program semester untuk program semester ini Haiah Tahfiz Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengadakan program "Karantina Tahfiz" yaitu bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan hafidzh dan hafizah. Dan program ini di ikuti oleh seluruh anggota baik yang baru maupun yang lama dan dilaksanakan pada liburan semester \pm 1 bulan penuh. Kelima Program Tahunan sedangkan untuk program tahunan ini biasanya di isi dengan Rihlah Qur'ani dengan mengunjungi tempat-tempat yang menyajikan pengembangan pembelajaran Al-Qur'an contohnya: PTIQ di Jawa Tengah, Pusat Kajian pembelajaran Al-Qur'an di Jakarta dan pesantren-pesantren terkenal di Indonesia. Dalam hal proses hafalan tersebut, sehingga dapat mewisudakan

⁵ Wawancara, Moh Faiz Afgani, Senin, 25 Juli 2016, 15. 30 WIB

mahasiswa dan santri tidak terlepas dari guru yang mempunyai peran penting agar mahasiswa dan santri mempunyai hafalan berkualitas lalu di wisuda.

Berangkat dari berbagai fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang “Strategi Guru untuk meningkatkan Kualitas Hafalan Qur’an”. Penelitian ini akan dilakukan pada dua lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Nurul Qur’an dan Hai’ah Tahfidz Qur’an (HTQ) UIN Malang.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Metode apa yang diterapkan guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur’an Probolinggo dan Hai’ah Tahfidz Qur’an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas?
2. Apa Teknik Guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur’an Probolinggo dan Hai’ah Tahfidz Qur’an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas ?
3. Bagaimana Taktik Guru Pondok Pesantren Nurul Qur’an Probolinggo dan Hai’ah Tahfidz Qur’an (HTQ) UIN Malang agar santrinya mempunyai hafalan berkualitas?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan metode apa yang diterapkan guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas.
2. Untuk mendeskripsikan Apa Teknik Guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas.
3. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Taktik Guru Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar santrinya mempunyai hafalan berkualitas

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diharapkan memberi kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi, wawasan dan pengetahuan tentang Strategi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur'an bagi santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang.

2. Manfaat Praktis

diharapkan penelitian ini dapat dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, baik bagi civitas. Dan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi para penghafal al-Qur'an sejauh mana kualitas hafalan mereka atas ayat-ayat yang pernah dihafalnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Uraian hasil penelitian ini, penulis akan lebih memfokuskan pada penelitian yang berkaitan dengan Strategi Guru untuk meningkatkan Kualitas Hafalan Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang). Untuk lebih jelasnya penelitian terdahulu dapat diuraikan dengan penjabaran di bawah ini:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Jiyanto yang berjudul “ Implementasi Metode Fami Bisyaunin Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Pada Huffa Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta”.⁶ Dari tesis ini, panduan dalam menghafal atau menderes (mengulang-ulang) bacaan al-Qur'an diselesaikan sampai tamat 30 juz dalam waktu tujuh hari. Karakteristik dari metode famī bisyaunin adalah keselarasan dari nama metode tersebut yang berfungsi sebagai panduan dalam murāja'ah hafalan Al Qur'an.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Dewi Khurun Aini, yang berjudul “Resiliensi Santri Penghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tahfidz Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta” tesis ini membahas panjang lebar tentang bagaimana psikologi santri yang mengfalkan Al-Quran dipengaruhi factor internal yang terdiri dari kepribadian, motivasi, emosi positif, dan factor

⁶ Jiyanto, “ Implementasi Metode Fami Bisyaunin Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Pada Huffa Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta”, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015)

eksternal yaitu pola pengasuhan, keluarga dan pengasuh pesantren, dukungan social, lingkungan komunitas, teman sebaya.⁷

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Bapak Hamidi yang berjudul “ Tingkat Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur`An Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”.⁸ Menurut Beliau, tingkat kemampuan menghafal al-Qur`an pada siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dapat diketahui melalui tes bacaan dan hafalan siswa-siswi. Siswa-siswi yang beragama Islam yang mengambil jurusan IPA minat menghafal jauh lebih tinggi dari siswa-siswi yang berada di jurusan IPS dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi hafalan ayat-ayat al-Qur`an. Jika dipersentasekan 70% untuk jurusan IPA dan 30% jurusan IPS.

Dari hasil telaah pustaka di atas peneliti tidak menemukan kesamaan baik dari segi judul, isi, maupun tujuan dari penelitian yang akan disusun. Pada penelitian tersebut di atas belum ada penelitian tesis yang mengarah pada kualitas hafalan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur`an bagi santri Pondok Pesantren Nurul Qur`an Probolinggo dan Hai`ah Tahfidz Qur`an (HTQ) UIN Malang. Maka harapannya hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi baru bagi lembaga pendidikan al-Qur`an, huffaz, maupun santri dalam kualitas hafalan Qur`an.

⁷ Dewi Khurun Aini, “Resiliensi Santri Penghafal Al-Qur`an Di Madrasah Tahfidz Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta” Tesis, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2012)

⁸ Hamidi, “Tingkat Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur`An Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”, Tesis, (Pekanbaru: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Syarif Kasim Riau, 2016)

F. Definisi Istilah

1. Strategi merupakan metode dan teknik untuk mencapai sebuah tujuan.
Adapun Strategi di Nurul Qur'an dan HTQ adalah metode guru dan teknik guru untuk santri agar mempunyai hafalan yang berkualitas.
2. Taktik merupakan gaya seseorang dalam mengimplentasikan teknik.
Adapun taktik santri yaitu gaya santri ketika mengimplentasikan teknik untuk mempunyai hafalan berkualitas.
3. Hafalan Al-Qur'an adalah kemampuan untuk mengingat kembali dengan mudah dan tepat apa yang dibaca.
4. Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Adapun kualitas hafalan yaitu santri mampu mengingat kembali dengan mudah dan tepat apa yang dibaca dengan tajwid dan fasohah.
5. Guru adalah pendidik, pengajar, pembimbing, juga pengevaluasi peserta didik. Adapun guru di Nurul Qur'an dan HTQ adalah pendidik, pengajar, pembimbing, juga pengevaluasi santri agar mempunyai hafalan yang berkualitas.
6. Multi Kasus yaitu membandingkan seberapa besar tingkat perbedaan antara satu hal dengan hal yang lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Mc. Leod (dalam Muhibbin), mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategem* yakni siasat atau rencana.⁹ Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.¹⁰

Reber (dalam Muhibbin) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹¹

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹² Strategi adalah suatu pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.¹³ Yang dimaksud strategi di dalam penelitian ini adalah

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.* (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), Hal 214.

¹⁰ Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta. Rineka Cipta) Ha.133

¹¹ Muhibbin, *op.cit.* hal 214.

¹² Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), Hal 5.

¹³ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11.

sebuah cara efektif untuk menghafal Alquran meliputi strategi, metode dan teknik yang dilakukan asatidz agar proses menghafal Al-quran menjadi lancar dan tidak membosankan. Strategi belajar adalah sebuah “taktik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih baik efektif dan efisien”.¹⁴

Kata “strategi” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

1. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
2. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
3. Tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kata “Strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya yang akan dan sedang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Quran Patoan Kraksaan dan Hai’ah Tahfidz Qur’an Uin Malang dalam mengembangkan kualitas hafalan santri.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

¹⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta), hlm. 33.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. II. Cet. 7.* (jakarta: Hali Pustaka (DepDiknas), 1996), Hal. 964.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.¹⁶ Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana, sedangkan menurut *Reber*, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹⁷ Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁸

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁹ Demikian menurut *Dick dan Carey* juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.²⁰

¹⁶ Abu Ahmadi, Strategi, Drs. Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung; Pustaka Setia, 1997), hlm.11

¹⁷ Drs. Muhaimin, M.A, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 214

¹⁸ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002) hlm 5

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ *Ibid.*,

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.²¹

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi menurut J.R. David diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu²². Yang mana strategi sendiri masih bersifatnya konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dari pengertian diatas strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode, materi, peserta didik, bahan ajar maupun waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang Strategi adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu.²³

²¹ Abu Ahmadi, Drs. Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung; Pustaka Setia, 1997), hlm.11

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 124

²³Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. *Dasar-Dasar kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, (Surabaya, Karya Abditama, 1996). Hal. 127

Beberapa macam-macam strategi pembelajaran antara lain, yaitu Strategi Pembelajaran Ekspositori, Strategi Pembelajaran Inkuiri, dan Strategi Pembelajaran Kooperatif.²⁴ Dan Hamruni menambahkan dari pernyataan diatas yaitu pertama Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan kedua Strategi Pembelajaran Kontekstual.²⁵

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan.²⁶ Begitu juga Hamruni menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ekspositori menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.²⁷ Jadi inti dari Ekspositori yaitu titik sentralnya terletak pada guru, untuk mencapai tujuan yang sudah di rencanakan maka dalam strategi ini lebih aktif guru dari peserta didik.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Dalam strategi inkuiri ini, peserta didik belajar secara aktif dan kreatif untuk mencari pengetahuan.²⁸ Begitu halnya yang di paparkan oleh Khorul Anam pesrta

²⁴ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008). hlm. 299

²⁵ Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani 2012. hlm 71

²⁶ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008). hlm. 299

²⁷ Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani 2012. hlm 73

²⁸ Mulyatiningsih, Endang.. *Riset Terapan*. (Yogyakarta: UNY Press 2011). hlm. 219

didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.²⁹ Jadi disini untuk mencapai tujuan yang di harapkan, strategi ini lebih memberikan ruang kepada peserta didik bagaimana peserta didik untuk berperan aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.³⁰ Dan pernyataan lainnya juga di kemukakan oleh Kunandar menyatakan, strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.³¹

4. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang memperhadapkan peserta didik pada berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.³² Jadi strategi pembelajaran ini, masalah sebagai titik tolak

²⁹ Anam, Khoirul. Pembelajaran Berbasis Inkuiri. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2015). hlm. 7

³⁰ Suprihatiningrum, Jamil. Strategi Pembelajaran: Teori & Praktik. Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzz Media 2013. Hlm, 178

³¹ Kunandar. Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada 2008. hlm 293

³² Abuddin Nata. 2010. Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Ed. III, Cet. IV; Jakarta: Kencana. hlm 243

pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik itu sendiri.

5. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Sebagaimana Kunandar mendefinisikan strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik, melibatkan sejumlah peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, tingkat kemampuannya berbeda untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.³³

B. Istilah Dalam Strategi

1. Metode

Metode ialah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³⁴ Sedangkan dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah at thoriq (jalan atau cara).³⁵ Begitu juga dengan Joni menjelaskan bahwa “Metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa”.³⁶ Sedangkan menurut Basiruddin metode pembelajaran adalah suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³⁷ Jadi metode adalah cara menguraikan apa yang telah di rencanakan oleh strategi. Sedangkan

³³ Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada 2008. hlm 359

³⁴ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA, STAIN Kudus*, Kudus, 2009, hlm. 10.

³⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 21.

³⁶ Sri Anitah W, et. all, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hal. 1.25

³⁷ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ed Abdul Halim (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 4.

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.³⁸

Sedangkan dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab *thariq*.³⁹ Metode berarti cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi⁴⁰ artinya untuk menjalankan suatu strategi diperlukan suatu metode. Menurut Sudiyono, Supriyanto dan Moh. Padil metode didefinisikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan⁴¹ Metode juga merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴²

Metode yang digunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴³ Metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁴⁴

Sedangkan menurut Ahmad Izzan metode adalah rencana program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan teknik penyajian materi

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. 7, hal. 127

³⁹ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 6

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Predia Media Group, 2007), 125

⁴¹ Sudiyono, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang :UIN Malang Press, 2006), 118.

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 145

⁴³ Saipul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002),178

⁴⁴ Departemen Agama R. I, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), hlm. 88.

pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan pada pendekatan tertentu.⁴⁵

Beberapa metode pengajaran yang dikenal secara umum, antara lain adalah:

1. Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah.
2. Metode diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan.
3. Metode eksperimen, mencoba mengetahui proses terjadinya suatu masalah.
4. Metode demonstrasi, menggunakan alat peraga untuk memperjelas sebuah masalah.
5. Metode pemberian tugas, dengan cara memberi tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab.
6. Metode sosiodrama, menunjukkan tingkah laku kehidupan.
7. Metode drill, melatih mengukur daya serap terhadap mata pelajaran
8. Metode kerja kelompok, memecahkan masalah secara bersama-sama dalam jumlah tertentu.
9. Metode Tanya jawab, memecahkan masalah dengan umpan balik.
10. Metode proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis, dan sistematis.⁴⁶

2. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.⁴⁷ Guru pun dapat berganti-ganti teknik

⁴⁵ Ahmad Izzan, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Bandung : Humaniora, 2004), hlm, 83.

⁴⁶ Zakiah Darajat, dkk., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, cet. VI, Jakarta: 1995, hlm. 289-312.

meskipun dalam koridor metode yang sama.⁴⁸ Sedangkan menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke tujuan yang diinginkan atau dicapai.⁴⁹ Menurut Hamruni, Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.⁵⁰ Akan tetapi teknik pembelajaran dan taktik pembelajaran itu berbeda. Taktik ialah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode pembelajaran tertentu. Dengan demikian taktik lebih bersifat individual, sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode pembelajaran.⁵¹

Teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.⁵²

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.⁵³ Sedangkan menurut

⁴⁷ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Predia Media Group, 2007), 125

⁴⁸ <http://ismailbugis.wordpress.com>, 2011, pengertian-strategi-pendekatan-model-teknik-dan metode pembelajaran, diunduh Tgl 21 mei 2018.

⁴⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif, Menarik, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 7.

⁵⁰ Warsono, Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 93.

⁵¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008, hlm. 127.

⁵² Slameto, Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS), Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

⁵³ Ibid... diunduh Tgl 21 mei 2018.

Hadari Nawawi dalam buku Ramayulis menawarkan beberapa tehnik pendidikan.⁵⁴

- a. Mendidik melalui keteladanan.
- b. Mendidik melalui kebiasaan.
- c. Mendidik melalui nasihat dan cerita.
- d. Mendidik melalui disiplin.
- e. Mendidik melalui partisipasi.
- f. Mendidik melalui pemeliharaan.

C. Guru sebagai Pendidik dan Motivator.

Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Selain itu terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran, educator, pendidik, ahli didik, lecturer, pemberi kuliah, penceramah. Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru, yaitu; *al-Alim* (jamaknya ulama) atau *al-Mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru. Selain itu, adalah *al-Mudarris* (untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran) dan *al-Muaddib* (yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana) serta *al-Ustadz* (untuk menunjuk kepada guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam, dan sebutan ini hanya dipakai oleh masyarakat Indonesia dan Malaysia).⁵⁵

⁵⁴ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm, 148.

⁵⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal.41.

Al-Ghazali mempergunakan istilah guru dengan berbagai kata, al-muallim (guru), al-mudarris (pendidik), dan al-walid (orang tua).⁵⁶ Sehingga guru dalam arti umum, yaitu seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran. Menurutnya, guru adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran, serta bertugas untuk menyempurnakan, mensucikan dan menjernihkan serta membimbing anak didiknya untuk mendekati diri kepada Allah.

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.⁵⁷

Muhibbin Syah berpendapat, bahwa guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.⁵⁸

Menurut M. Nurdin, guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah (yang mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri).⁵⁹ Selanjutnya, ia juga berpendapat bahwa

⁵⁶ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, op. cit., hlm. 50.

⁵⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, op.cit., hlm. 62.

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, op. cit, hlm. 50.

⁵⁹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prismsophie, 2004), hlm. 156.

guru dalam Islam adalah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotoriknya.⁶⁰

Sedangkan guru (pendidik) menurut Drs. Ahmad Marimba adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, pada umumnya jika mendengar istilah pendidik akan terbayang di depan kita seorang manusia dewasa dan sesungguhnya yang kita maksudkan adalah manusia yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si terdidik.⁶¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing, membina dan mendidik santri tahfidz agar mampu mempunyai hafalan Al-Qur'an yang berkualitas, baik secara individual maupun klasikal menjadi guru tidaklah mudah karena guru membutuhkan ketelatenan dalam memndidik santri.

Kata Motif yaitu menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu.⁶² Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁶³

Motivasi belajar dapat diumpamakan dengan kekuatan mesin pada sebuah mobil, mobil yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya mobil, biarpun jalan menanjak dan mobil membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak

⁶⁰ Ibid., hlm. 156.

⁶¹ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Maarif, Bandung, 1989, Hal. 37

⁶² Tadjab MA Ilmu Pendidikan. Karya Abditama Surabaya 1994 hlm: 101

⁶³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1986, halaman 75.

hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Mobil yang bertenaga mesin kuat dapat mengatasi banyak rintangan yang ditemukan di jalan, namun belum memberikan kepastian bahwa mobil akan sampai di tempat tujuan. Hal ini tergantung pada sopir. Maka dalam bermotivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sebagai sopir yang memberikan arah.⁶⁴

Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan¹¹

Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan¹².

Dapat disimpulkan bahwa motivasi itu mempunyai kekuatan atau sumber energy bagi orang yang dimotivasi. karena motivasi itu mampu melakukan apapun yang di perintahkan oleh yang memotivasi. Maka dari itu, motivasi guru kepada santri itu sangat penting sekali untuk menunjang agar santri mau menghafalkan Al-Qur’an dengan hafalan yang berkualitas.

D. Santri dan Mahasiswa

Menurut Abu Hamid istilah santri berasal dari kata shastra (i) dari bahasa Tamil yang berarti seorang ahli buku suci (Hindu). Dalam dunia pesantren istilah santri adalah murid pesantren yang biasanya tinggal di asrama atau pondok.

⁶⁴ Ibid, halaman 93

⁶⁵ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. CV. Rajawali Pers. Jakarta. 1990. hlm: 73

⁶⁶ Tabrani Rusyan, *dkk Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. CV. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1989, hlm:95

Hanya santri yang rumahnya dekat dengan dengan pesantren tidak demikian. Dari sumber lain, santri berarti orang baik yang suka menolong.⁶⁷

Dalam istilah lain juga diterangkan bahwa santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar dalam pesantren.⁶⁸

Menurut para ahli santri dapat dikelompokkan beberapa bagian yaitu :

- a. Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- b. Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong.⁶⁹

Sedangkan Arifin dan Sunyoto menemukan bentuk kelompok santri yang lain yaitu:

- a. Santri alumnus adalah para santri yang sudah tidak dapat aktif dalam kegiatan rutin pesantren tetapi mereka masih sering datang pada acara-

⁶⁷ Abu Hamid dalam H.M Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat desa* (Bandung: Angkasa, 1993) hlm. 65

⁶⁸ Haedar Putra Dauliy, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), Hlm. 15

⁶⁹ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Setudi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985) hlm. 51-52

acara tertentu yang diadakan pesantren. Mereka masih memiliki komitmen hubungan dengan pesantren, terutama terhadap kyai pesantren.

- b. Santri luar yaitu santri yang tidak terdaftar secara resmi dipesantren sebagaimana santri mukim dan santri kalong, tetapi mereka memiliki hubungan batin yang kuat dan dekat dengan kyai, sewaktu-waktu mereka mengikuti pengajian-pengajian agama yang diberikan oleh kyai, dan memberikan sumbangan parsitipatif yang tinggi apabila pesantren membutuhkan sesuatu.⁷⁰

E. Kualitas Hafalan

1. Pengertian Kualitas Hafalan al-Qur'an

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat, atau taraf, mutu.⁷¹ Jadi, kualitas adalah tingkat baik dan buruk seseorang atau suatu benda. Sedangkan hafalan (kata benda) berarti yang dihafalkan, hasil menghafal.⁷² Hafalan (الحفظ) merupakan masdar dari kata (حفظ) yang memiliki arti menjaga, memelihara, menghafal.⁷³ Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan yaitu baik buruknya kelancaran dalam mengucapkan kembali baca-bacaan Al-Qur'an yang telah dihafal.

⁷⁰ Arifin dan Suyoto dalam Imron Arifin, *Kepimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng* (Malang: Kalimasyahadah Press, 1993) hlm. 12

⁷¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 603.

⁷² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 381.

⁷³ Ahmad Warson Al Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Prograssif, 1997), hlm. 279

Kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ketepatan di dalam membaca Al-Qur'an dengan cara tartil seperti yang disampaikan oleh Sayyidina Ali bin Abu Tholib bahwa tartil adalah:

*“Mentajwidkan (membaca pelan) huruf-huruf dan waqaf-waqaf.”*⁷⁴

Jadi, yang dimaksud kualitas hafalan Al-Quran adalah mampu mengulang bacaan Al-Qur'an kembali dengan memakai tajwid dan fasohah tanpa melihatnya lagi.

2. Indikator Kualitas Hafalan al-Qur'an

a. Kelancaran hafalan.

Secara singkat, memori melewati tiga proses: perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sirkuit saraf internal. Penyimpanan (storage), proses ke dua, adalah menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita baik dalam bentuk apa dan di mana. Sedangkan pemanggilan (retrieval) adalah mengingat kembali atau menggunakan informasi yang telah disimpan.⁷⁵ Kelancaran hafalan bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Dalam menghafal Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafal mampu melafalkan ayat al-Qur'an tanpa melihat mushaf dengan benar dan sedikit kesalahan. Agar seorang penghafal benar-benar menjadi hafidzul

⁷⁴ H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), Hal. 17

⁷⁵ Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.63.

Qur'an yang representatif, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya.

Manghafal al-Qur'an dengan seluruh materi ayat yang meliputi bagian-bagian waqof, washol, fonetiknya dan lain-lain adalah sangat penting, oleh karenanya seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya mulai awal hingga akhir harus tepat. Keliru dalam proses memasukkan atau proses penyimpanan akan berakibat keliru pula dalam proses pengingatan kembali dan bahkan sulit ditemukan dalam gudang memori.⁷⁶

Istiqomah muraja'ah berpengaruh terhadap kelancaran hafalan al-Qur'an. Hal ini juga berhubungan dengan manajemen waktu. Para psikolog mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi.

b. Membaca sesuai ketentuan Ilmu Tajwid

Dalam "Kitab Hidayatul Mustafid" karangan syeikh al Mahmud disebutkan:

علم يعرف به اعطاء كل حرف حقه ومستحقه من الصفات والمدود وغير ذلك كالترقيق

والتفحيم ونحوهما.⁷⁷

⁷⁶ M. Darvis Hude, *Mengenal Kerja Memori Dalam Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: PTIQ, 1996), hal. 35.

⁷⁷ Syeikh Muhammad Al Mahmud, *Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid*, (Semarang: Toha Putra, 1418H), hlm. 4.

“Ilmu yang digunakan untuk mengetahui hak-hak setiap huruf dan memberikan hak sifat-sifat huruf, mad-mad, serta hukum-hukum lainnya seperti tarqiq, tafkhim, dan sejenis nya.”

Adapun hukum membaca Al-Quran dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardu ain atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Quran sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu tajwid. Dengan demikian, memakai ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran hukumnya wajib bagi setiap individu. Apabila seseorang membaca Al-Quran dengan tidak memakai tajwid, hukumnya berdosa.

1.) Makhoriul Huruf (Tempat Keluar Huruf)⁷⁸

Menurut Asy-Syeikh Ibnul Jazary, makhoriul huruf ada 17. kemudian diringkas menjadi lima makhroj, yaitu :

- a.) Al-Jauf : lobang tenggorokan dan mulut.
- b.) Al-Khalq : tenggorokan.
- c.) Al-Lisan : lidah.
- d.) Asy-Syafatain : kedua bibir
- e.) Al-Khaisyum : pangkal hidung.

2.) Sifat-Sifat Huruf⁷⁹

- a.) Al-Hams : Menurut bahasa berarti samar atau terang. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan berdesis (nafas terlepas).

Misalnya : ف ف ف ب ف

⁷⁸ Alwi, Basori, Pokok- Pokok Ilmu Tajwid (Malang : Rahmatika, 1999),hlm. 4.

⁷⁹ Alwi, Basori, Pokok- Pokok Ilmu Tajwid (Malang : Rahmatika, 1999),hlm. 17.

Huruf-huruf hams ada 10, dirumuskan dalam **فَحْنُهُ شَخْصٌ سَكَّتْ**

b.) Al-Jahr : Menurut bahasa berarti tampak atau terang. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan tidak mengeluarkan desis (nafas tertahan). : **ب ب ب ب ب**

Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf hams (Asy-Syiddah. Ar-Rikhwah. At-Tawasuth).

c.) Asy-Syiddah : Menurut bahasa berarti kuat. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan suaranya tertahan atau berhenti. Misalnya : **د د د د د**

Huruf-hurufnya Ada 8, dirumuskan dalam **أَجْدُ قَطُّ بَكْتُ**

d.) Ar-Rikhwah : Menurut bahasa berarti lunak atau kendor. Maksudnya huruf apabila diucapkan/dimatikan suaranya terlepas atau masih berjalan beserta huruf itu. Misalnya : **غ غ غ غ غ**

Huruf-hurufnya ialah semua huruf selain huruf-huruf syiddah dan huruf-huruf tawassuth

e.) At-Tawasuth : Menurut bahasa berarti tengah-tengah. Yaitu huruf apabila di-ucapkan/dimatikan suaranya antara tertahan dan terlepas. Yakni antara syiddah dan rikhwah. Misalnya : **ن ن ن ن ن**

Huruf-huruf dirumuskan dalam **لِنْ عَمَرَ**

f.) Al-Isti'la' : Menurut bahasa berarti naik atau terangkat. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah terangkat / naik ke langit-langit mulut. Huruf-hurufnya ada 7, dirumuskan dalam **خُصَّ ضَغَطٌ قَطُّ**

g.) Al-Istifal : Menurut bahasa berarti turun atau ke bawah. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah turun ke dasar mulut. Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf isti'la'

Keterangan

Tiap-tiap huruf isti'la' selalu disertai dengan suara tebal. Dan sebaliknya setiap huruf istifal selalu disertai dengan suara tipis

h.) Al-Ithbaq : Menurut bahasa berarti melekat. Maksudnya ialah lidah melekat pada: langit-langit huruf ketika mengucapkan huruf.

Huruf-hurufnya ada 4 yaitu : صَخْنُطْ

i.) Al-Infitakh : Menurut bahasa berarti terbuka. Maksudnya ialah lidah merenggang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Adapun huruf-hurufnya ialah semua huruf selain huruf-huruf ithbaq.

j.) Al-Idzlaq : Menurut bahasa berarti ujung. Maksudnya ialah huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah atau ujung bibir, karena itu cepat terucapkan. Huruf-hurufnya ialah : فَرَّ مِنْ لُبِّ

k.) Al-Ishmat : Menurut bahasa berarti menahan atau diam. Maksudnya ialah lawan dari pada sifat idzlaq. Yaitu huruf-huruf yang tidak bertempat di ujung lidah atau ujung bibir. Huruf-huruf ini agak lamban atau kurang cepat ketika terucapkan dibanding dengan huruf-huruf idzlaq. Adapun huruf-hurufnya adalah semua

huruf selain huruf idzlaq. adapun hurufnya adalah semua huruf selain huruf idzlaq

3.) Hukum Nun Mati Dan Tanwin⁸⁰

Adapun hukum nun mati dan tanwin itu ada 5 (lima) yaitu :

a.) Idzhar

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi yakni : hamzah, kha, kho', 'ain, ghain , ha (ء ه ح خ ع غ) maka hukum bacaannya adalah idzhar halqi yang berarti harus dibaca terang dan jelas seperti contoh dibawah ini :

مِنْهُ , غَفُورٌ حَلِيمٌ

b.) Idghom bighunnah

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ya', nun, mimi, dan wawu (ي ن م و) maka hukum bacaannya disebut idghom bighunnah yang berarti harus dibaca dengan dimasukkan atau ditasydidkan kedalam salah satu huruf yang empat itu dengan suara mendengung. Seperti contoh dibawah ini :

مَنْ يَقُولُ , مَنْ نُورٍ , مَنْ مَنَعَ

c.) Idghom Bilaghunnah

Apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf lam ل dan ra' ر maka hukum bacaannya adalah idghom bila ghunnah yang membacanya dengan cara memasukkan dengan tanpa mendengung.

Seperti contoh dibawah ini :

⁸⁰ <http://dunislam.blogspot.co.id/p/nun-mati-tanwin.html>

مِنْ رَبِّهِمْ , مَنْ لَمْ

d.) Iqlab

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba' (ب) maka hukum bacaannya adalah iqlab yang membacanya dengan cara huruf nun atau tanwin itu dibalik atau ditukar menjadi suara mim. Seperti contoh berikut :

سَمِيعٌ بَصِيرٌ , كِرَامٌ بَرَرَةٌ

e.) Ikhfa'

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf yang 15 di bawah ini maka hukum bacaannya adalah Ikhfa' haqiqi yang cara membacanya adalah samar-samar antara idghom dan idzhar. Huruf Ikhfa' yang 15 antara lain :

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contoh Ikhfa' :

مِنْ جُوعٍ , مِنْكُمْ , أَنْفُسُكُمْ

4.) Hukum Mim Mati Bertemu Huruf Hijaiyah⁸¹

Hukum Mim mati bertemu dengan Huruf Hijaiyah ada 3 :

a.) Ikhfa Syafawi, Yaitu apabila ada Mim Mati (م) bertemu dengan huruf

ba (ب) bacanya dengan samar. contoh : (وَكَلْبُهُمْ) (تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ) (أَحْكُم بَيْنَهُمْ)

(بَاسِطٌ)

⁸¹ <https://amahrizal.wordpress.com/2013/06/04/hukum-mim-mati-bertemu-huruf-hijaiyah/>

- b.) Idgham Mutamatsilain , Yaitu Apabila ada Mim mati (مْ) bertemu dengan Mim (م), maka dibaca mendengung atau seperti membaca Mim rangkap contoh : (أَمْ مَنْ) (كَمْ مِنْ فِئَةٍ)
- c.) Idzhar syafawi, yaitu apabila ada Mim Mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah selain huruf Mim (م) dan ba (ب), cara membacanya dengan jelas contoh : (لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ) (تَمْسُونَ)

5.) Macam-macam Mad⁸²

Adapun macam-macam Mad di bawah ini :

- a.) Mad Thabi'i (مَدٌ طَبِيعِيٌّ) yaitu apabila ada alif (ا) terletak sesudah fathah atau ya' sukun (ي) sesudah kasrah (—) atau wau (و) sesudah dhammah (— ') maka dihukumi mad thabi'i. Mad artinya panjang , thabi'i artinya : biasa. Cara membacanya harus sepanjang dua harakat atau disebut satu alif contoh: كِتَابٌ - يَقُولُ - سَمِيعٌ
- b.) Mad Wajib Muttashil (مَدُّوَجِبٌ مُتَّصِلٌ) yaitu apabila ada mad thabi'i bertemu dengan hamzah (ء) didalam satu kalimat atau kata. Cara membacanya wajib panjang sepanjang 5 harakat atau dua setengah kali mad thabi'i (dua setengah alif). Contoh: سَوَاءٌ - جَاءَ - جِيءَ
- c.) Mad Jaiz Munfashil (مَدُّجَائِزٌ مُنْفَصِلٌ) yaitu apabila ada mad thabi'i bertemu dengan hamzah (ء) tetapi hamzah itu dilain kalimat . Jaiz artinya: boleh. Munfashil artinya terpisah. Cara membacanya boleh seperti mad wajib muttashil, dan boleh seperti mad thabi'i saja. Contoh : وَلَا أَنْتُمْ بِمَا أَنْزَلَ :

⁸² <http://www.masyadi.com/2015/01/15-macam-hukum-bacaan-mad-dan-contohnya.html>

d.) Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi (مَدْلَازِمٌ مُتَقَلَّنٌ كِلْمِي) yaitu apabila ada mad thabi'i bertemu dengan tasydid di dalam satu perkataan, maka cara membacanya harus panjang selama 3 kali Mad Thabi'i atau 6 harakat.

Contoh : وَلَا الضَّالِّينَ الصَّاحَّةُ

e.) Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi (مَدْلَازِمٌ مُخَفَّفٌ كِلْمِي) yaitu apabila ada mad thabi'i bertemu dengan huruf mati (sukun), maka cara membacanya sepanjang 6 harakat . Contoh آلَان

f.) Mad Layyin (مَدُّ لَيْنٍ) yaitu apabila ada wau sukun (و) atau ya' sukun (ي) sedang huruf sebelumnya yaitu berharakat fathah, maka cara membacanya sekedar lunak dan lemas .

Contoh : رَبِّبٌ خَوْفٌ

g.) Mad 'Aridl Lissukun (مَدُّ عَارِضٌ لِلْسُّكُونِ) yaitu apabila ada waqaf atau tempat pemberhentian membaca sedang sebelum waqaf itu ada Mad Thabi'i atau Mad Lein, maka cara membacanya ada 3 macam :

(1). Yang lebih utama dibaca panjang seperti mad wajib muttashil (6 harakat).

(2). Yang pertengahan dibaca empat harakat ya'ni du kali mad thabi'i.

(3). Yang pendek ya'ni boleh hanya dibaca seperti mad thabi'i biasa.

Contoh : بَصِيْرٌ خَالِدُوْنَ وَالنَّاسِ سَمِيْعٌ

h.) Mad Shilah Qashirah (مَدُّ صِلَةٍ قَصِيْرَةٍ) yaitu apabila ada haa dhamir (هـ) sedang sebelum haa tadi ada huruf hidup (berharakat), maka cara membacanya harus panjang seperti mad thabi'i.

Contoh : إِنَّهُ كَانَ لِأَشْرِيْكَ لَهُ

- i.) Mad Shilah Thawilah (مَدُّ صِلَّةٍ طَوِيلَةٍ) yaitu apabila ada Mad Qashirah bertemu dengan hamzah (ء), maka membacanya seperti Mad Jaiz Munfashil .Contoh : عِنْدَهُ الْإِبَادِنِ لَهُ أَخْلَدُهُ
- j.) Mad ‘ Iwadl (مَدُّ عَوَضٍ) yaitu apabila ada fathatain yang jatuh pada waqaf (pemberhentian) pada akhir kalimat, maka cara membacanya seperti mad thobi’i. Contoh : سَمِعًا بَصِيرًا عَلِيمًا حَكِيمًا
- k.) Mad Badal (مَدُّ بَدَلٍ) yaitu apabila ada hamzah bertemu dengan Mad, maka cara bacanya seperti Mad Thobi’i. Contoh : آدَمَ إِيْمَانٌ
Badal artinya ganti. Karena yang sebenarnya huruf mad yang ada tadi asalnya hamzah yang jatuh sukun kemudian diganti menjadi ya atau alif atau wau. إِيْمَانٌ asalnya إِيْمَانٌ أَدَمَ asalnya آدَمَ.
- l.) Mad Lazim Harfi Musyabba’ (مَدُّ لَازِمٍ حَرْفٍ مُشَبَّعٍ) yaitu apabila pada permulaan surat dari Al-Qur’an terdapat salah satu atau lebih Dari antara huruf yang delapan, yaitu ن - ق - ص - ع - س - ل - ك - م , cara membacanya seperti Mad Lazim yaitu 6 harakat .Contoh : وَالْقَلَمِ أَلَمْ نَبِيسْ
- m.) Mad Lazim Harfi Mukhaffaf (مَدُّ لَازِمٍ حَرْفٍ مُخَفَّفٍ) yaitu apabila ada permulaan surat dari Al-Qur’an ada terdapat salah satu atau lebih dari antara huruf yang lima ya’ni : ح - ي - ط - ه - هـ . Cara bacanya seperti mad thobi’i Contoh : حَمِ الْمِ
- n.) Mad Tamkien (مَدُّ تَمْكِينٍ) yaitu apabila ada ya’ sukun (يْ) yang didahului dengan ya’ yang bertasydid dan harakatnya kasra, dan cara membacanya ditepatkan dengan ta’ Contoh : النَّبِيِّنَ حَبِيبَتُنَّ

- o.) Mad Farq (مَدُّ فَرْق) yaitu apabila bertemunya dua hamzah yang satu hamzah istifham dan yang kedua hamzah washol pada lam alif ma'rifat, cara membacanya sepanjang 6 harakat. Contoh : قُلْ ءَاللّٰهُ اِذْنَ لَكُمْ ءَاللّٰهُ خَيْرٌ اَمَّا يُشْرِكُوْنَ قُلْ ءَالذّٰكِرِيْنَ

c. Fasih dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam bahasa *fashahah* bermakna 'jelas' atau 'terang'⁸³ Sedangkan fasih artinya lancar, bersih, dan baik lafalnya.⁸⁴ Sedangkan menurut Az-Zarkasyi dalam kitabnya Al-Burhan mengatakan bahwa, al-Qur'ān ialah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk pedoman hidup dan untuk melemahkan bangsa Arab yang terkenal petah lidahnya (fasih) dan tinggi susunan bahasanya.⁸⁵

Sedangkan dalam bahasa Arab disebut **الفصاحة** yang artinya terang atau jelas. Suatu kalimat dinamakan fasih apabila kalimat itu terang pengucapannya, jelas artinya dan bagus susunannya.⁸⁶

Dan firman Allah yang menerangkan betapa pentingnya membaca al-Qur'an secara fasih dan jelas sebagaimana dibawah ini :

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي ۗ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَدِّبُونَ

Artinya : "... dan saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya dari padaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan perkataanku...".(al-Qashas :34)

⁸³ Mamat Zaenuddin & Yayan Nurbayan, Pengantar Ilmu Balaghah, (Bandung:PT Refika Aditama, 2007), hal.16

⁸⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,1989), hal. 241.

⁸⁵ Ahmad Shams Madyan, Peta Pembelajaran Al-Qur'ān, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 37.

⁸⁶ Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah Antara al-Bayan dan al-Badi'*, cet. I (Yogyakarta: Teras, 2007). hlm. 2.

Sedangkan pengertian secara lebih luas adalah fashahah juga meliputi penguasaan dibidang Al-Waqfu Wal Ibtida' dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'anul karim.⁸⁷

Sedangkan fasih menurut Ahsin adalah ucapan secara cepat dan tepat dalam mengucapkan fonetik arab.⁸⁸ Fasih berarti yang fasih lidahnya. Fasih disini berarti berhubungan dengan lidah dan lisan. Karena setiap orang memiliki pengucapan yang berbeda walaupun mereka sama-sama memiliki lidah. Fasih tentang cara mengeluarkannya kata setiap huruf, dan memenggal kata akhirnya, ada yang cara pengucapannya terang dan ada pula yang tidak terang. Kemampuan membaca dengan baik, akan mengantarkan seseorang untuk memahaminya secara baik pula. Begitu juga dengan al-Quran, Untuk memahami al-Quran secara baik, kita harus bisa

d. Metode-Metode Dalam menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keotentikannya serta menjadi sebuah amal saleh, tentunya dalam hal ini perlu metode yang tepat sehingga file hafalan yang di save di dalam otak manusia bisa tersimpan dengan bagus sehingga hafalannya sangat kuat. Oleh karena itu penulis akan menjelaskan metode-metode yang perlu di laksanakan oleh seseorang yang akan atau sedang menghafal Al-Qur'an, di antaranya adalah sebagai berikut:

⁸⁷ A. Munir dan Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an, Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hlm. 71.

⁸⁸ Ahsin W, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 39.

Menurut Muhaimin Zen, metode yang secara khusus sering diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an ada dua macam, yaitu:⁸⁹

1). Metode Tahfizh

Yang dimaksud metode ini, dimana sebelum penghafal menyetorkan hafalannya pada kyai, maka penghafal harus melafalkan sebelum disimakkan pada kyai, sebagaimana berikut:

- a) Terlebih dahulu penghafal melihat mushaf (bin nadzar) sebelum disetorkan pada kyai tentang materi hafalannya.
- b) Setelah dibaca dengan melihat pada mushaf dan terus ada bayangan, lali dibaca dengan tanpa melihat mushaf minimal 3 kali dalam satu kalimat, dan maksimal tidak terbatas. Apabila tidak ada bayangan maka harus ditingkatkan sampai menjadi hafal betul.
- c) Apabila dalam satu kalimat itu sudah ada bayangan, maka ditambah lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu difala sebagaimana penghafal dalam materi pertama tadi, kemudian mengulang-ulang kembali pada hafalan yang udah terlewati, minimal 3 kali maksimal tidak terbatas sampai benar-benar hafal. Apabila dalam satu materi itu tidak hafal, maka tidak boleh pindah pada metri berikutnya.
- d) Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalanyang benar-benar lancar, maka diteruskan dengan menmbh materi baru dengan membaca atau melihat (bin nadzar) terlebih dahulu dan mengulang

⁸⁹ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996) h. 249.

seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai benar-benar hafal sebagaimana menghafal ayat pertama.

- e) Sesudah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama ditingkatkan ke-2 minimal 3 kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula ketika menginjak ayat-ayat berikutnya sampai ke batas waktu yang telah ditargetkan.
- f) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, kemudian disetorkan pada kyai untuk disimakkan hafalannya serta mendapatkkn petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.
- g) Pada hari kedua, penghafal mengajukan hafalan barunya kepada kyai dan seterusnya.

2). Metode Takrir

Takrir artinya pengulangan. Yang dimaksud metode ini dimana suatu ayat Al-Qur'an yang sudah disimak oleh kyai, kadang masih terjadi kelupaan bahkan kadang hafalan yang sudah dihafal tersebut hilang tanpa bisa diingat lagi, maka dengan keadaan yang demikian, perlu adanya pengulangan kembali ayat-ayat yang sudah dihafal. Proses metode ini kadang sangat lama dan sulit, tetapi tidak sesulit menghafal ayat-ayat yang baru.

Sewaktu takrir, materi yang disetorkan pada kyai harus seimbang dengan tahfizh yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi takrir/muraja'ah jauh

ketinggalan dari tahfizh tambahan. Selain metode-metode yang telah dijelaskan di atas,

sedang menurut H. Sa'dulloh, metode yang sering digunakan dalam pembelajaran hifzhul Qur'an terdiri dari⁹⁰

1). Metode Bin-Nazhar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak kali atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadh maupun urutan ayat-ayatnya, agar lebih mudah menghafalnya, maka selama proses bin-nazhar ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut. Dan Strategi untuk menghafal dengan membaca Al-Qur'an (bin nadzar) yaitu:

- a) Bacalah ayat pertama 20 kali:
- b) Bacalah ayat kedua 20 kali:
- c) Bacalah ayat ketiga 20 kali:
- d) Bacalah ayat keempat 20 kali:
- e) Kemudian membaca 4 ayat diatas dari awal hingga akhir menggabungkannya sebanyak 20 kali.
- f) Bacalah ayat kelima 20 kali
- g) Kemudian membaca ayat ke 3 hingga hingga ayat ke 5 untuk menggabungkannya sebanyak 20 kali.

⁹⁰ H. Sa'dulloh, S. Q., op. cit., h. 52-55

- h) Bacalah ayat ke 1 hingga ayat ke 6 sebanyak 20 kali untuk memantapkan hafalannya.
- i) Demikian seterusnya hingga selesai seluruh al-Qur'an dan jangan sampai menghafal dalam sehari lebih dari seper delapan juz agar tidak berat bagi anda untuk mengulang dan menjaganya.

2). Metode Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan Tasmi' ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan Tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

3). Metode Seluruhnya

Yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.

4). Metode Bagian

Yaitu orang yang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.

5). Metode Campuran

Yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.

e. Hambatan-Hambatan yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur'an

1). Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan individu untuk memberikan respons terhadap stimulus yang diterimanya dengan cepat, mudah, dan tepat.⁹¹ Inteligensi bukan hanya persoalan kualitas otak, melainkan juga kualitas organ tubuh lainnya. Akan tetapi, peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada peran organ tubuh lainnya karena otak merupakan menara pengontrol seluruh aktivitas manusia.

Menghafal merupakan dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus yang kuat. Kecerdasan otak mempunyai peran besar dalam menentukan cepat lambatnya santri menjadi hafidz. Oleh karena itu, berlakulah sebuah hukum semakin tinggi kemampuan inteligensi seseorang maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Seseorang yang memiliki kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat menghafal al-Qur'an daripada seseorang yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Namun demikian, bukan berarti kecerdasan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas hafalan seseorang. Realitas menunjukkan bahwa banyak orang yang memiliki kecerdasan cukup tinggi tapi tidak dapat menghafal al-Qur'an, sedangkan banyak orang yang memiliki kecerdasan rata-rata berhasil menghafal al-Qur'an dengan baik karena kesungguhan dan motivasi yang tinggi.

2). Perhatian

Sesungguhnya perhatian terhadap sesuatu, antusias kepadanya, dan menyibukkan diri dengan memikirkannya akan memudahkan untuk menghafal. Islam memandang sikap perhatian sebagai tindakan penting, sedangkan sikap

⁹¹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2010), hlm. 126.

acuh merupakan tanda tidak bersyukur kepada Allah. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi memungkinkan santri lebih giat, baik dalam hafalannya maupun tajwidnya, sehingga mencapai kualitas hafalan yang baik. Ayat al-Qur'an yang menegaskan tentang perhatian antara lain adalah QS. Al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-A'raf 7: 204).⁹²

f. Langkah awal menghafal Al- Qur'an

Memulai menghafal Al-Qur'an merupakan masalah yang sangat berat, apalagi bagi pemula dan baru mengenal bagaimana beratnya menghafal. Insya Allah tidak perlu berkecil hati, karena yang paling utama adalah “Semangat dan keinginan yang kuat dan Do'a serta toat dan patuh padaNya“. Disamping itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai persiapan awal yang harus ditanam dalam diri, yaitu :

1). Hadirkan Hati Dengan Keagungan Al- Qur'an

Ketika memulai menghafal Al-Qur'an berarti tengah menghadapi masalah yang sangat besar dan mulia, seperti meng-hadap Allah SWT. Dengan mental ini, anda akan merasakan tidak ada keterpaksaan ketika menghafal Al- Qur'an. Bumi dan hamparan gunung yang tidak berakal saja merasa takut dan gemetar akan keagungan dan kebesaran Al-Qur'an, bagaimanakah yang berakal dan bernurani yang melebihi makhluk Allah

⁹² Departemen RI, Al-Qur'an pdf Terjemahnya 1989, (Penerbit: CV. TOHA PUTRA Semarang, 2007), hlm 250.

lainnya. Oeh karena itu harus di tinggalkan: Sifat takabbur, sombong, dan penyakit hati lainnya,

2). **Tanamkan Perhatian/Ihtimam Pada Al- Qur'an**

Sikap Ihtimam dalam menghadapi tahfidzul Qur'an sangat penting sekali bagi penghafal sebelum memulai berinteraksi dengan Al-Qur'an. Sikap ini mendorong dan meningkatkan sifat Istiqomah dalam diri, sekalipun halangan dan rintangan menghadang. Contoh konkrit, pelajar ataupun mahasiswa akan terasa perhatian/ ihtimamnya pada mata pelajarannya ketika Ujian, karena itu bagaimanapun situasi dan kondisinya ia akan tetap berusaha mengulang pelajarannya. Demikian juga halnya dengan kita, sebelum berinteraksi dengan Al- Qur'an tancapkanlah sikap ini, insya Allah seberat apapun masalah yang kita hadapi pasti akan terlaksana dengan berhasil.

Sebetulnya sikap ihtimam sudah sering kita lakukan, hanya keistiqomahannya saja yang kurang. Terkadang kita membaca Al- Qur'an hari ini, baru ada keinginan lagi seminggu atau sebulan akan datang. Cobalah tetapkan waktu wajib anda untuk bersahabat dengan Al- Qur'an, mungkin setiap selesai sholat fardhu, ketika dalam perjalanan, saat tidur, atau kapan saja yang penting, jangan sampai detik, menit, jam dan hari-hari anda hampa dari Al- Qur'an.

3). **Pandai Memanaj/Mengatur Waktu**

Penghafal Al-Qur'an harus pandai memanfaatkan waktu yang ada, karena penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang

dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Secara umum, waktu yang dilalui manusia terbagi menjadi siang dan malam.

Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain di samping menghafal Al-Qur'an. Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Waktu sebelum terbit fajar
 - b) Setelah fajar sehingga terbit matahari
 - c) Setelah bangun dari tidur siang
 - d) Setelah shalat
 - e) Waktu di antara maghrib dan isya'.⁹³
- 4). Tabah dan Sabar Dalam Menghadapi Kesulitan Menghafal

Berniat untuk memulai menghafal adalah masalah sangat berat, terlebih lagi ketika sudah berada dalam lingkungan tahfidzul qur'an. Untaian dan rangkaian ayat-ayat Allah yang teramat sangat sulit, yang kemudian ayat-ayat yang terkadang sama dalam kalimatnya, namun pada sisi lainnya terdapat perbedaan walaupun hanya satu huruf. Belum lagi kemampuan dasar bahasa Arab yang pas-pasan. Itu semua adalah permasalahan yang akan menghadang seseorang yang hendak menghafal Al- Qur'an, yakinilah bahwa:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

⁹³ Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, hlm. 60.

Artinya:” Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al- Insiroh: 5-6).

Posisi sabar dan tabah ketika menghafal merupakan kunci kesuksesan seseorang menuju kualitas hafalan yang baik dan berkualitas. Pada saat proses hafalan itu berlangsung dengan kesulitan yang tiada hentinya, dengan berulang-ulangnya bacaan kita dengan penuh kesabaran, insya Allah hafalan itulah yang akan tertancap dalam memori kita.

5). Kesiapan dasar dalam hafalan AL-Qur’an

Problem yang di hadapi seorang penghafal al-qur’an atau sedang dalam proses menghafal Al-Qur’an memang banyak dan bermacam-macam mulai dari pengembangan minat yang naik turun, suasana lingkungan yang tidak kondusif, kurang bisa membagi waktu sampai kepada bingungnya menggunakan metode apa yang cocok untk menghafal al-qur’an.

Problema yang di hadapi oleh para penghafal al-qur’an itu secara garis besarnya dapat di rangkum sebagai berikut:

- a) Menghafal itu susah
- b) Terkadang ayat yang sudah di hafal lupa lagi
- c) Lebih susah muraja’ah (mengulang) dari pada menambah
- d) Banyaknya ayat yang serupa
- e) Kurang bisa memenej waktu
- f) Ketika menambah hafalan baru, hafalan yang kemarin lupa
- g) Gangguan-gangguan lingkungan

h) Banyaknya kesibukan di sekolah

i) Kurang disiplin dalam menghafal/setoran al-qur'an

Untuk memecahkan prolemtika ini, maka pada uraian selanjutnya akan kami upayakan problem solving/peecahan masalah yang dapat diharapkan akan memberikan masukan sebagai terapi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an dapat di Upayakan dengan melalui sebagai berikut:

- a) Mantapkan Niat Dengan Ikhlas adalah asas al-Ibasekaligus menjadi syarat utama diterimanya suatu ibadah. Demikian juga, ikhlas merupakan perintah pertama kali sebelum kita melaksanakan sebuah kegiatan dalam urusan agama. Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu. Karena niat adalah berkehendak atas sesuatu yang disertai dengan tindakan.⁹⁴ Jika demikian, maka keikhlasan adalah merupakan rahasia hidayah sekaligus menjadi pembuka segala kemudahan dari Allah SWT. Siapapun yang hendak menghafal Al- Qur'an, hendaklah dia hajatkan dan niatkan dengan ikhlas untuk meraih keridhoan Allah SWT.
- b) Mampu Mengosongkan Benaknya dari Segala Pikiran yang Mengganggu. Mengosongkan benak bukan berarti kita tidak boleh memikirkan hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan kemashlahatan kita. Akan tetapi merupakan tindak lanjut dari keikhlasan itu sendiri. Nilai sebuah keikhlasan akan terasa apabila kita benar-benar focus dan tertuju hanya kepada satu tujuan yaitu Allah, artinya kekuatan dan keterikatan hafalan Al- Qur'an

⁹⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Al-Wasiithu Fil Fiqhi, Ibadah, terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwim, Fiqih Ibadah, (Jakarta: amzah, 2010), hlm. 35.

akan sangat tertunjang dengan ketenangan akal pikiran kita dengan memikirkan hal-hal yang positif, serta lapang dada, terlebih lagi Al- Qur'an adalah Kalamullah yang suci dan mulia.

- c) Menjauhkan Diri dari Maksiat Dan Sifat-sifat Tercela. Maksiat atau dosa adalah virus yang menyakitkan bagi kita, terlebih lagi hafidzul Qur'an. Virus maksiat adalah racun bagi perkembangan jiwa dan biasanya mengusik ketenangan batin kita yang tengah dalam proses menghafal Al- Qur'an yang pada akhirnya dapat menghancurkan keistiqomahan dan konsentrasi kita.

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dijahui bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga hal tersebut akan menghancurkan keistiqamahan dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.⁹⁵

Selamanya kemaksiatan tidak akan pernah menyatu dengan kebaikan, demikian juga halnya, Al- Qur'an selamanya tidak akan beremayam dan melekat dalam diri Al- 'Ashi. Kisah Imam Syafi'I menjadi pelajaran bagi kita :

شكوت الى واقع سوء حفظي * فار شدنى الى ترك المعاصى

فان الحفظ فضل من اله * و فضل الله لا يعطى لعاص

⁹⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, hlm. 53.

“Aku mengadu kepada guruku Imam Waqi’ tentang buruknya hafalanku, lalu beliau menasihati agar meninggalkan perbuatan maksiat, karena hafalan itu adalah anugerah dari Allah, sedangkan Allah tidak akan memberikan anugerah hafalan kepada orang yang ahli maksiat”.

Dan juga dengan sifat-sifat tercela lainnya, seperti : Khianat, adu domba, penfitnah, bakhil, pemaarah, sombong, takabbur, ghibah, angkuh, namimah, riya, congkak, suka memutus silaturahmi, pemaarah, mengumpat dan mencela serta semua sifat tercela lainnya. Ini semua termasuk firus yang akan menggajal Al-Qur’an dalam diri seseorang.

d) Disiplin Dan Istiqomah Dalam Setiap Proses Menghafal. Seseorang yang berdisiplin tinggi tidak pernah rugi dalam kehidupannya, akan lebih sempurna lagi bila diikuti dengan Istiqomah yang sempurna, apabila dua sifat ini terkumpul dalam diri kita, Insya Allah kesuksesan akan selalu menyertai kita.

Yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, baik istiqamah secara lisan, hati dan istiqamah secara keseluruhan (anggota badan atau perbuatan).⁹⁶ Karena dalam proses menghafal Al-Qur’an istiqomah sangat penting sekali walaupun ia memiliki kecerdasan tinggi, namun jika tidak istiqomah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja, tetapi istiqomah.⁹⁷

⁹⁶ Usman Al-khaibawi, Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh, (Semarang: al-Munawar, t.t.), hlm. 47.

⁹⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, cara cepat bisa menghafal Al-Qur’an,(jogjakarta:DIVA press,2012), h. 35

Seseorang yang hendak menghafal Al- Qur'an, harus disiplin mengatur waktunya dan selalu istiqomah dalam setiap prosesnya. Istiqomah sebagai kunci utama dalam hal ini, kiranya perlu dirinci lagi kedalam beberapa hal, yaitu :

- (1) Istiqomah Waktu. Jika anda menetapkan hafal waktu subuh, maka dari itu pertahankanlah waktu itu apapun masalahnya. Demikian juga dengan waktu lainnya.
- (2) Istiqomah Tempat. Apabila anda menjadikan masjid sebagai tempat menghafal maka pertahankanlah itu dengan baik. Demikian juga dengan tempat lainnya.
- (3) Istiqomah Menambah atau muroja'ah Hafalan. Jika anda menambah hafalan/muroja'ah maka pertahankanlah tambahan dan muroja'ah itu.
- (4) Istiqomah Membuat Target Hafalan. Apabila anda menetapkan target hafalan 1 hari 1 halaman atau 2 halaman atau lebih, maka istiqomahkanlah target itu. Insya Allah Allah sangat menyukai "Sesuatu yang dilakukan secara istiqomah walaupun sedikit" Karena "Al-Istiqomah khairun min alfi Karomah"
- e) Talaqqi Musyafahah Kepada Seorang Guru. Guru adalah seorang murabbi dan muaddib, yang akan menunjuk dan mengarahkan kita, jika demikian posisinya begitu penting bagi seorang yang hendak menghafal Al- Qur'an, karena itu kita tidak diperbolehkan menghafal Al- Qur'an sendiri, mengingat dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang sulit yang tidak bisa hanya dengan teori saja, melainkan harus bertatap muka dengan guru. Jika demikian, maka guru yang pantas adalah:

”Seorang hafidzul Qur’an, mengetahui seluk beluk ilmunya, mantap agamanya serta ma’rifat dan dikenal mampu serta berkredeabilitas.”

Dan jika ada, maka guru yang memiliki riwayat atau sanad adalah yang terbaik.

- f) Mengadakan haflah mutadarrisin Al-Qur’an atau sema’an umum bil ghoib (hafalan) atau dengan mengadakan musabqoh-musabaqoh hafalan Al-Qur’an.
- g) Mengadakan studi banding atau mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan atau pondok-pondok pesantren yang bercirikan Al-Qur’an untuk memberikan masukan dan ide-ide yang menyegarkan bagi penghafal Al-Qur’an, sehingga program yang sedang di jalankan tidak berhenti di tengah jalan.
- h) Mengembangkan metode-metode yang modern atau lebih praktis dalam mengembangka hafalan al-qur’an agar tidak terkesan monoton atau sulit dimengerti bagi penghafal al-qur’an.
- i) Memberikan penghargaan bagi santri yang mampu menghafalkan dengan baik. Memberi penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat peningkatan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut.⁹⁸ Menurut Ngalim Purnomo ganjaran adalah alat

⁹⁸ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 77

untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.⁹⁹

- j) Memberi hukuman bagi santri yang tidak memenuhi target. Hukuman bukan berorientasi pada karakter dan sifat anak yang cenderung tidak tampak, melainkan lebih pada perilaku tampak yang bisa diubah, dikurangi dan atau ditingkatkan.¹⁰⁰ Menurut Amier Daien Indrakusuma, “hukuman adalah tindakan yang dijat dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa atau kesedihan. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya.¹⁰¹

⁹⁹ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

¹⁰⁰ Mamiq Gaza, Bijak Menghukum Siswa, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 17.

¹⁰¹ Amier Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 150.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi Guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang. Berdasarkan pada tujuan tersebut maka penelitian ini akan dilakukan melalui pengamatan yang intensif dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Pendekatan seperti ini selanjutnya dikenal dengan pendekatan kualitatif, atau pendekatan *ocus ment c* dalam bidang pendidikan.¹⁰² Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu 1) berlangsung dalam latar yang alamiah, 2) peneliti sendiri merupakan *ocus ment* atau alat pengumpul data yang utama, 3) analisis datanya dilakukan secara induktif.¹⁰³

Penelitian ini memfokuskan pada studi multi kasus yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patoan Kraksaan Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Yin bahwa *ocus* penelitian yang berusaha menjawab pertanyaan tentang "bagaimana" seperti ini lebih bersifat eksplanatori dan mengarah ke penggunaan strategi studi kasus.

Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus sendiri dapat diartikan sebagai: *an intensive, holistic description and analysis of a single instance, phenomenom, or social*

¹⁰² Y S. Lincoln & EGL. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: CA: SAGE Publications, Inc, 1985).

¹⁰³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989).

unit.¹⁰⁴ Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya studi kasus merupakan suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci atas suatu latar atau satu orang subjek atau satu peristiwa tertentu.

Dalam kasus ini peneliti menggunakan rancangan penelitian dengan studi multi kasus, latar atau tempat penyimpanan data. Subjek penelitian ini lebih dari satu, sesuai dengan pendapat Bogdan¹⁰⁵, Strategi Guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur'an studi multi kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi multi kasus dengan dua lokasi penelitian dengan sasaran penelitian yang berkaitan dengan Strategi dalam Pengembangan Kualitas Hafalan Qur'an. Adapun lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Lokasi pertama dalam penelitian ini Penelitian ini dilaksanakan Ponpes Nurul Quran Patoan Kraksaan Probolinggo. Jln. Ir H Juanda No. 41 Patokan Kraksaan Probolinggo Jawa timur.

Lokasi kedua bertempat di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tepatnya di Kantor: Masjid Ulul Albab It.I Ma'had Putri Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Jl. Gajayana no. 50 Malang 65144. Email: htquinmaliki@yahoo.com.

¹⁰⁴ Yesim Ozbarlas, *Prespectives on Multicultural Education: Case Studies Of A German And An American Female Minority Teacher, A Dissertation, not Published* (Atlanta: the College of Education in Georgia State University, 2008), hlm. 60.

¹⁰⁵ R.C. Bogdan et.al., *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory and Methods*, (Boston: Allyn And Bacon, Inc, 1998), hlm. 62

Ada beberapa alasan penulis melakukan penelitian pada dua lokasi tersebut:

1. Penulis ingin menghubungkan strategi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur'an yang dirasa kedua komponen tersebut sangat penting bagi kemajuan menghafal.
2. Di Probolinggo, penulis belum pernah menemukan hasil penelitian dengan menggabungkan dua hal itu.
3. Kedua lembaga tersebut merupakan tempat yang banyak diminati mahasiswa dan santri karena untuk menghafalkan Al-Qur'an.
4. Berdasarkan hasil wawancara bahwa kedua lembaga tersebut setiap tahunnya selalu mengadakan wisuda hifdzil quran baik 5 juz, 10 juz, 20 juz, 30 juz.
5. Penulis ingin membandingkan antara strategi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur'an yang *notabane*-nya Pesantren dengan Kampus.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi

pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.¹⁰⁶

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).¹⁰⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga sumber data yaitu meliputi:

1. Person

Ialah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan dengan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.¹⁰⁸

Adapun sumber data untuk penelitian ini yaitu meliputi guru di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patoan Kraksaan Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang, serta santri tahfidz.

¹⁰⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm.121

¹⁰⁷ Wahidmurni, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis dan Desertasi*, (Malang: Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), hlm. 11

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 172

2. Place

Ialah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak melalui proses pengamatan.¹⁰⁹ Adapun sumber data kedua untuk penelitian ini yaitu berbagai perlengkapan yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar tahfidz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patoan Kraksaan Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang. Yaitu meliputi ruang kelas tahfidz, kantor, ruang guru, tempat-tempat yang digunakan untuk setoran tahfidz dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari oleh seluruh komunitas Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patoan Kraksaan Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang.

3. Paper

Ialah sumber data yang menyajikan berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi.¹¹⁰ Adapun sumber data untuk penelitian ini yaitu (Rapot, buku, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

¹⁰⁹ *Ibid...*, hal 172

¹¹⁰ *Ibid...*, hal 172

1. Metode Observasi

Dengan observasi tersebut, peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.¹¹¹

Dalam metode ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek dan kemudian hasilnya ditulis ke dalam sebuah catatan. Dan yang menjadi obyek penelitian ini yaitu guru dan santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patoan Kraksaan Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.¹¹² Dengan menggunakan metode ini, untuk menemukan sesuatu yang tidak dapat diperoleh dari pengamatan, juga sebagai konsep yang tertulis seperti perasaan, pikiran, dan sesuatu yang dialami selama proses setoran hafalan, dan lain sebagainya.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi. Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹¹³ Metode ini sebagai pelengkap dari

¹¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 126

¹¹² Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal 193

¹¹³ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 206

metode pengamatan dan wawan cara. Untuk melihat dan memastikan bahwasanya apa yang dilakukan oleh obyek sesuai dengan melihat dokumentasi.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang di dapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.¹¹⁴

Adapun langkah-langkah analisis data sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman terdiri atas *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

¹¹⁴ Lexy Moleong, *op. cit.*, hlm. 103

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹¹⁵

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹¹⁶

3. *Concluding Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

¹¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 338

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 341

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹⁷

G. Validitas Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹¹⁸ Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

- a. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti;
- b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci;
- c. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik

¹¹⁷ Ibid., hlm. 345

¹¹⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 171

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori;

- d. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau *video-tape*, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul;

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.¹¹⁹ Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

¹¹⁹ Ibid., hlm. 177-183

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang berada di Jln. Ir H Juanda No. 41 Patokan Kraksaan Probolinggo Jawa timur. Yang didirikan pada tahun 1988 M/1409 H. Yang didirikan oleh Habib Hamid Al Habsyi (1930-1999 M) Pada awalmula berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an Habib Hamid al-Habsyi selaku pendiri dan perintis mempunyai gagasan untuk membangun sebuah pondok kecil yang hanya berukuran 10x5 M. yang mana bangunan itu digunakan sebagai tempat bermukim santri yang hendak menghafalkan al-Qur'an pada beliau, Yang pada waktu itu hanya berjumlah 6 Orang yang semuanya adalah santri pindahan dari Nurul Jadid yang belum sempurna menghafal al-Qur'annya. Kemudian mereka meneruskan hafalannya di tempat yang baru sekaligus membantu beliau dalam mengembangkan dan memakmurkan Pondok Pesantren sebagaimana yang direncanakan oleh beliau. sebagaimana yang di jelaskan oleh ustad Asmori selaku Ubudiyah dan Kordinator Bin Nadzor.

Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini berawal dari kecemasan Habib Hamid al-Habsyi, setelah melihat kondisi masyarakat yang sangat minim akan pengetahuan Agama dan Akhlaqul Karimah terutama dalam bidang al-Qur'an. Walaupun banyak Pondok Pesantren

yang ada di kecamatan Kraksaan seperti Pondok Pesantren Badridduja, yang diasuh oleh KH. Badri Masduqi, Pondok Pesantren Darul Lughah Walkaromah, yang diasuh oleh KH. Baidhowi, dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Akhlaq yang diasuh oleh kakak beliau Habib Husein Bin Syaikh Al-Habsyi tidak ada yang memprioritaskan pada al-Qur'an, sehingga hal ini sangat cocok pada kondisi dan kebutuhan masyarakat sekitar. Dalam kata lain Habib Hamid al-Habsyi ingin meng-Al-Qur'an-kan masyarakat dan memasyarakatkan Al-Qur'an.

Faktor-faktor lain yang menunjang berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah tuntutan masyarakat sekitar yang menghendaki agar Pondok Pesantren Nurul Qur'an berdiri dengan sempurna. Dengan berdirinya Pondok Pesantren, disamping masyarakat dapat langsung menanyakan tentang berbagai macam masalah keagamaan pada pengasuh. Juga bisa memondokkan anaknya untuk memperdalam al-Qur'an baik secara lafadz maupun secara makna.

Dari sinilah Pondok Pesantren Nurul Qur'an mencapai kesempurnaan dalam bidang pendidikan terutama dalam bidang pendidikan al-Qur'an. Karna secara bertahap ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an terus dikaji dan dipelajari seperti Tajwid hingga kajian tafsir yang dilaksanakan tiap satu minggu sekali. Perubahan yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an tidak terlepas dari motivasi pengasuh untuk selalu mendukung program-program yang dicanangkan oleh komponen pesantren, dengan menyelenggarakan sekolah formal sendiri

dapat membantu para santri disamping tempatnya yang dekat dan tidak mengganggu kegiatan pesantren, karna pada umumnya mereka mengikuti pembelajaran di MANU Kraksaan, disamping itu juga Agar Pondok Pesantren Nurul Qur'an dapat menampung santri yang berminat mencari ijazah formal. Dan beberapa program yang juga menjadi bentuk Inovasi di Pesantren Nurul Qur'an adalah Lembaga Pengembangan Tahfidzul Qur'an (LPTQ) Lembaga Pengembangan Bahasa Arab (LPBA) yang selanjutnya disatukan dalam naungan Madarisul Qur'an (MQ). Seperti kutipan di bawah ini

Asal nama pondok "Nurul Qur'an", beliau mengaku bahwa penamaan Pondok Pesantren ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan beliau, yang mana beliau pernah mengenyam pendidikan agama di Nurul Jadid Paiton, maka beliau mengambil dari kata "Nurul" pada bagian nama "Nurul Jadid". Dan beliau menambahkan "Al-Qur'an" pada bagian kata belakangnya, karna orientasi dakwah dan visi didirikannya Pondok Pesantren ini karna lebih memfokuskan pada Al-Qur'an terutama dalam hafalan.

Menurut beliau nama "Pondok Pesantren Nurul Qur'an Al-Islami" dapat diartikan bahwa selama kita mengkaji, mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an dari segi lafadz dan maknanya, maka kita akan mendapat hidayah dan inayah Allah melalui pancaran dan sinar al-Qur'an. Berkibarnya Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini yang mengataskan Pondok yang berorientasi pada bidang al-Qur'an terutama dalam bidang

Hifdzul Qur'an mendapat tanggapan baik dari para santri dan masyarakat. Terbukti para santrinya dengan gigih dan patuh menjalankan program serta metode yang diberikan kepadanya, begitu juga masyarakat sekitar banyak yang memondokkan anaknya agar dibimbing untuk mendalami al-Qur'an.

Jadi di atas merupakan sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Qur'an yang didirikan oleh Habib Hamid Al Habsyi serta asal usul penamaan Nurul Qur'an.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

a). Visi Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah:

Mencetak Santri yang berbudi luhur dan berjiwa Qur'ani

b). Misi Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah:

- 1) Mencatak Santri Yang Berakhlaqul Karimah.
- 2) Dapat mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Santun, bertanggung jawab serta siap tampil dalam masyarakat.

3. Program Kegiatan Tahfidz Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

a). Harian

- 1) Setoran hafalan tambahan masing-masing kelompok kepada para pengajar (Ba'da subuh sampai jam 06.00 wib).
- 2) Setoran hafalan takriran masing-masing kelompok kepada para pengajar (Ba'da maghrib sampai jam 07:45 wib).

3) Mengaji bersama (jam wajib umum) dalam rangka persiapan hafalan dan takriran (Menjelang Sholat Maghrib bagi segenap santri tahfidz)

b). Mingguan

- 1) Khotmil Qur'an setiap hari jum'at maksimal yang dibaca 15 juz dengan tartil.
- 2) Bimbingan Qiro'atil Qur'an Bil Ghina' dan tartil yang dilaksanakan pada malam Selasa dan Jum'at.
- 3) Program Evaluasi 1 Tahun dibagi 2 semester dengan mengacu terhadap hafal dan takriran yang telah diperoleh selama 6 bulan.

c). Program yang Direncanakan

- 1) Pembinaan Fashohah dan tajwid untuk anggota Tahfidz dewasa dan umum.
- 2) Kajian kitab yang berkaitan dengan ilmu-ilmu Al Qur'an oleh Pembina.
- 3) Mengaktifkan kembali takriran anggota Tahfidz dewasa.
- 4) Membaca Al Qur'an bersama-sama bagi seluruh santri PP Nurul Qur'an dengan sistim bin nadhor setengah jam sebelum Adzan Mangrib dikumandangkan yang dipimpin oleh perkamar.
- 5) Target hafalan yang harus dicapai anggota Tahfidz persemester/pertahun.
- 6) Sholat rawati dengan system Imam wajib membaca juz serta sujud Tilawah pada Sholat Shubuh pada tiap hari Jum'at.

7) Anggota Tahfidz yang berhak di wisuda adalah mereka yang mampu membaca hafalannya dengan baik minimal 20 Juz.

d). Lain-lain

- 1). Meningkatkan Donatur Tahfidz mulai iuran wajib Anggota Rp. 3.000,- perbulan yang dimulai bulan Juni.
- 2). Setiap Anggota Tahfidz yang diundang dan mengikuti Khotmil Qur'an diluar pondok wajib memberikan sumbangannya kepada Tahfidz minimal 15%.
- 3). Besarnya Bisyaroh bagi pengajar Tahfidz berdasarkan kerajinan dan Tanggung Jawab.

4. Sejarah Berdirinya Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh (JQH) itulah nama awal dari Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) yang didirikan pada tahun 2000 M. Pada waktu itu juga sudah dimulai kegiatan menyimak, baca, menunggu setoran. Untuk mahasiswa yang mempunyai kemaun yang tinggi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga disitulah di lakukan sosialisasi dan publikasi untuk mahasiswa yang aktif setoran yang di lakukan di kamar-kamar MSAA.

Hari berganti hari bulan berganti bulan tahun berganti tahun Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH) UIN Malang sudah mulai merintis yang dilakukan pada tahun 2001, berangkat dari kenyataan bahwa ada beberapa mahasiswa yang Hafizh al-Qur'an (baik yang 30 juz maupun

yang sedang tahap menghafal) mengadakan tadarus di Masjid at-Tarbiyah UIN Malang. Dengan mengacu pada cita-cita luhur kampus UIN Malang yang ingin mencetak Insan Ulul Albab, pada hari Jum'at, 23 Nopember 2001 M/ 08 Ramadhan 1422 H. disepakati untuk membentuk organisasi yang berorientasi pada pengembangan pembelajaran dan pengajaran al-Qur'an, terutama yang dititik beratkan pada bidang Hifzhi al-Qur'an. Seperti kutipan di bawah ini

Jam'iyah ini kemudian diresmikan oleh Ibu Hj. Faiqoh, M.Hum., sebagai Direktur Ponpes dan Perguruan Tinggi Islam DEPAG RI dengan nama "Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH) UIN Malang" pada tanggal 21 November 2002 M/ 17 Ramadhan 1423 H. Selanjutnya dengan merujuk pada Surat Tugas No: E III/Kp.01.1/368/2003, tertanggal 01 April 2003 M, keberadaan Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH) UIN Malang resmi bernaung di bawah bimbingan Lembaga Kajian al-Qur'an dan Sains (LKQS) UIN Malang yang secara fungsional tetap berada di bawah naungan Pembantu Rektor III UIN Malang bidang Kemahasiswaan. Kemudian pada tanggal 01 Nopember 2007, Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH) UIN Malang resmi dialihkan di bawah naungan Ma'had Sunan Ampel al-Ali UIN Malang dengan dikeluarkannya Surat Tugas No: Un.03.Ma'had/KP.01.1/08/2007 dengan tetap bernaung di bawah Pembantu Rektor III.

Atas inisiatif forum senat rektorat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Rektor

Nomor.Un.3/Kp.07.5/1551/2009 tanggal 7 September 2009, pada tanggal 17 Ramadhan 1430 H/25 September 2009 M Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh resmi berganti nama menjadi Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an dan berada di bawah naungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ide pergantian nama ini terinspirasi dari lembaga huffazh yang berada di Jeddah, Arab Saudi dengan harapan bahwa cita-cita organisasi membangun semangat akademik yang Qur'ani di kalangan civitas akademika kampus dapat terwujud dengan sempurna. Di bawah kepemimpinan Drs. H. Imam Muslimin, M.Ag, HTQ adalah sebuah organisasi yang berkiprah di bidang ke-Al-Qur'anan mendukung dan membantu program kampus dalam mengantar mahasiswa menjadi ulama profesional yang intelek dan intelektual profesional yang ulama.

Memang harus demikian untuk membangun suatu lembaga tidak mudah di butuhkan proses yang panjang, tidak langsung menjadi besar akan tetapi dari kecil dulu baru ke besar. layaknya orang menghafal dari 1 halaman dulu sampai beberapa halaman yang di hafalkan.

5. Visi Dan Misi Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

a). Visi

Terbentuknya lembaga yang unggul sebagai kekuatan strategis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam terwujudnya insan intelektual yang Qur'ani.

b). Misi

- 1). Melakukan kajian pembelajaran dan tahfidz al-Qur'an yang profesional, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan Qur'ani yang sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kebutuhan.
- 2). Menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran dan tahfidz al-Qur'an yang bersifat inovatif dan profesional untuk menunjang ilmu pengetahuan yang bersifat integratif antara sains dan agama.
- 3). Mengembangkan model pembelajaran dan tahfidz al-Qur'an yang relevan dengan tuntutan zaman, sehingga al-Qur'an selain mampu dibaca secara tepat, juga dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Program Kegiatan Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

a). Sekolah Tahfizh

Program htq pertama sekolah tahfizh HTQ UIN Maliki Malang tidak terlepas dari dua aktifitas tahfizh (menghafal) al-Qur'an sebagaimana biasa diterapkan di lembaga-lembaga lainnya, yang pertama yaitu ziyadah (menambah hafalan baru) dan kedua muroja'ah (mengulang hafalan lama). seperti yang di jelaskan oleh Manzilu Rahman Romadon selaku kordinator sekolah tahfidz

Tabel 4.1 Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Tahfizh Selama 1 (Satu) Semester

Waktu	Hari Efektif	Total Perolehan
1 (satu) minggu	5 (lima) hari	5 (lima) halaman

1 (satu) bulan	20 (dua puluh) hari	20 (dua puluh) halaman (1 juz)
1 (satu) semester	60 (enam puluh) hari	60 (enam puluh) halaman (3 juz)

jadi di atas dapat disimpulkan bahwa peserta sekolah tahfidz dalam 1 hari 1 halaman. Biasanya peserta menghafal dengan cara membaca, mendengarkan dengan menulis halaman yang akan dihafal sebanyak-banyaknya. juga sebagai target hafalan yang di keluarkan oleh HTQ untuk anggota tahfidz.

b). Ta'aruf Qur'any

Program htq yang kedua ta'aruf Qur'any sesuai dengan namanya kegiatan ini merupakan pengenalan awal tentang htq dan apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan htq untuk para calon penghafal-penghafal Al-Qur'an dan akan mengkaji Al-Qur'an secara mendalam. biasanya dilakukan setiap tahun ajaran baru atau setiap penerimaan mahasiswa baru (MABA). untuk mengenalkan Al-Qur'an dan pengrekrutan anggota htq yang baru.

c). Beasiswa Tahfidz

Program yang ke empat tes beasiswa tahfidz yang di laksanakan setiap semester untuk mendapatkan biaya semester gratis. Biasanya di targetkan kepada mahasiswa yang mempunyai hafalan 5 juz ke atas.

d). **Wisuda Tahfidz**

Program yang kelima yaitu wisuda tahfidz yang di laksanakan setiap satu tahun sekali yang bertepatan ketika temu wali mahasiswa baru. dalam proses untuk mewisuda mahasiswa tahfidz yang sudah mempunyai hafalan yang berkualitas.

B. Paparan Data Penelitian

1. Metode yang diterapkan guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas.

a. Metode yang diterapkan guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo agar mempunyai hafalan berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara atau interview dengan guru dan santri Nurul Qur'an bahwasanya dalam dalam kegiatan tahfidz di Nurul Qur'an sebagai berikut :

1.) Setoran tambahan (hafalan baru) dan Takriran.

Dalam wawancara dengan ustad S. Ali Al-Kaff Lc selaku ketua tahfidz Nurul Qur'an yang dilakukan untuk meningkatkan hafalan sebagai berikut:

“Untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an di sini ada dua, yaitu yang pertama setoran hafalan yang baru, itu di laksanakan pada pagi hari setelah solat subuh sampai jam 6. dan yang kedua untuk setoran hafalan yang sudah di hafalan atau takriran itu di laksanakan pada waktu selesai solat magrib sampai adzan isya' untuk tekniknya yaitu santri yang mau setor, itu maju kedepan

saya lalu santri membaca ayat yang mau disetorkan, dan ini dilakukan secara berurutan”¹²⁰

Begitu juga dengan yang dipaparkan oleh ustad Anang

Hermawan salah satu guru tahfidz NQ:

“Yang pertama tambahan bagi santri yang menghafal mereka wajib setoran hafalan tambahan sesuai dengan kebijakan gurunya, karena disini systemnya di perkelompok sesuai tingkat hafalannya. Dan setorannya biasanya santri maju satu persatu secara bergantian dengan membacakan hafalannya di depan saya atau guru-guru yang lain lalu di tulis di raport/buku setoran yang sudah disetorkan. Setoran ini dilaksanakan pada pagi hari selesai solat subuh sampai jam 7. Pemilihan waktu selesai solat subuh untuk tambahan itu karena pada waktu itu juga santri masih mempunyai focus yang baik, belum memikirkan kegiatan-kegiatan yang lain. Yang kedua Takriran hafalan yang lama, takriran ini biasanya santri meyetorkan kepada saya atau ustad-ustad yang lain sesuai kelompoknya. Biasanya santri disini setor takriran $\frac{1}{4}$ juz atau $\frac{1}{2}$ juz baik hafalan tambahan dan juga hafalan yang lama.¹²¹

Begitu juga dengan yang dipaparkan oleh M. Darwis Ali

Muzdfar salah satu santri NQ:

“Biasanya saya setiap hari harus selalu menyetorkan hafalan yang telah di tentukan dan dibatasi oleh ustadnya masing-masing, dengan maju kedepan ustad satu persatu, lalu membaca ayat-ayat yang sudah di hafalkannya, dan untuk santri yang masih banyak salahnya ketika setoran hafalan yang baru atau yang lama biasanya besok di suruh baca lagi sebelum membaca hafalan yang baru. Untuk setoran ada dua jadwal setelah solat subuh setoran hafalan tambahan dan setelah solat magrib setoran takriran hafalan yang lama.”¹²²

¹²⁰ W/Rabu/8/November/2017, Jam 04.07 Wib dengan ustad S. Ali Al-Kaff Lc di depan dalam selatan.

¹²¹ W/Jum’at/10/November/2017, Jam 11.07 Wib dengan ustad Anang Hermawan kantor Nurul Qur’an.

¹²² W/Sabtu/11/November/2017, Jam 06.07 Wib dengan M. Darwis Ali Muzdfar di depan Musolla Nurul Qur’an.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sesuai dengan yang dipaparkan ustad Anang hermawan dan M. Darwis Ali Muzdfar salah satu santri di Nurul Qur'an. Memang setiap paginya setelah selesai solat subuh di Pondok Pesantren Nurul Qur'an melakukan setoran hafalan tambahan dan setelah solat Magrib melakukan setoran takriran.

2.) Tadarus Qur'an Bil Ghoib setiap hari Jum'at

Pada umumnya tadarus biasanya dengan melihat Al-Qur'an namun beda di Nurul Qur'an yaitu tadarus tanpa melihat Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh ustad Anang Hermawan :

“Untuk mempunyai hafalan berkualitas. santri harus selalu membaca hafalannya baik di kamar, dirumah, dimanapun santri berada. Dan untuk Hari Jum'at itu juga merupakan hari liburunya santri, semua kegiatan libur kecuali solat berjema'ah. Untuk menjaga agar hafalannya santri tidak hilang, maka pada hari jum'at meskipun semua kegiatan diliburkan tapi untuk hafalan harus tetep terjaga, maka diadakanlah tadarus bil Ghoib. di takutkan santri yang nakal dan yang malas tidak membaca hafalannya dalam arti mentakrir (Memurojaah). Bagi santri yang tidak hadir akan dikenakan sangsi berdiri di depan ketika kegiatan solat berjemaah Isya' sampai selesai.¹²³

Begitu juga dengan yang dipaparkan oleh M. Darwis Ali

Muzdfar salah satu santri NQ:

“Iya setiap jum'at disini ada kegiatan tadarus bil ghoib, sesuai jadwal. sebenarnya males untuk mengikuti tadarus bil ghoib, karena kegiatan disini full dari hari sabtu sampai kamis, jadi perlu refresing, biasanya saya sama temen-temen santri lain main sepakbola, kadang ijin keluar pondok untuk beli-beli

¹²³ W/Jum'at/10/November/2017, Jam 11.07 Wib dengan ustad Anang Hermawan kantor Nurul Qur'an.

diluar. Mau gimana lagi dari pada di suruh berdiri di depan temen-temen santri, mending saya ikut tadarus bil ghoib aja lagian untuk melancarkan hafalan juga”¹²⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa setiap hari jum’at santri Pondok Pesantren Nurul Qur’an mengadakan Tadarus bil ghoib.

b. Metode yang diterapkan guru untuk Santri Hai’ah Tahfidz Qur’an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas.

1.) Setoran hafalan Baru dan Takriran

Berdasarkan Wawancara dengan guru-guru di HTQ dan santri HTQ Uin Malang tentang metode guru untuk santri agar mempunyai hafalan yang berkualitas seperti yang dipaparkan oleh ustad Manzilur Rahman :

“Anggota sekolah tahfidz Hai’ah Tahfidz Qur’an Uin Maulana Maliki Ibrahim Malang itu wajib mengikuti setoran tambahan yang dilaksanakan dari hari senin sampai jum’at sesuai hari aktif perkuliahan mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan di Aula HTQ. Anggota yang mau setoran hafalan bebas mau setoran jam berapa saja. Karena guru-guru tahfidz selalu siap menyimak mahasiswa yang mau setor hafalan yang baru atau setoran muroja’ah. Dalam setoran ini santri menghadap ke ustadnya masing-masing lalu baca ayat yang sudah di hafalkan”¹²⁵

Begitu juga yang di paparkan oleh ustad Solihin salah satu guru HTQ UIN Malang.

¹²⁴ W/Sabtu/11/November/2017, Jam 06.07 Wib dengan M. Darwis Ali Muzdfar di depan Musolla Nurul Qur’an.

¹²⁵ W/Selasa/5/Desember/2017, Jam 13-00 Wib dengan ustad Manzilur Rahman di Kantor HTQ UIN Malang

“Sekolah Tahfizh HTQ Uin Maliki Malang itu mewajibkan santri harus mengikuti setoran minimal 12 pertemuan dalam satu bulan, dan total hafalan santri yang disetorkan 10 halaman dari pertemuan yang diwajibkan dalam satu bulan. Sehingga sekolah Tahfizh dalam satu semester dilaksanakan 67 kali pertemuan atau 20 kali pertemuan setiap bulan. yang dilaksanakan setiap hari efektif dari senin sampai jum’at, mengikuti kalender akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.”¹²⁶

Begitu juga yang di paparkan oleh Aminatunniswah salah satu santri HTQ UIN Malang.

“Saya biasanya menyetorkan hafalan secara *face to face* antara ustad dan saya, saya membacakan ayat yang saya hafalkan lalu ustad menyimak apa yang saya baca. Dan bagi mahasiswa yang lain yang baru datang menunggu giliran di belakang saya.”¹²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya santri HTQ Uin Maliki Malang mengikuti setoran hafalan yang baru atau memurojaaaah hafalan yang lama itu minimal 12 kali pertemuan dalam satu bulan, dilaksanakan setiap hari senin sampai hari jum’at pada hari efektif kampus. Dalam pelaksanaannya santri maju satu persatu menyetorkan hafalannya kepada gurunya masing-masing.

Waktu kegiatan Sekolah Tahfizh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Waktu Pelaksanaan Sekolah Tahfizh

No	Hari	Waktu	Pukul	Kegiatan
1	Senin	Pagi	08.00 – 11.00	Setoran Tahfizh
		Siang	13.00 – 15.30	
2	Selasa	Pagi	08.00 – 11.00	

¹²⁶ W/Selasa/5/Desember/2017, Jam 09-00 Wib dengan ustad Solihin di Kantor HTQ UIN Maliki Malang.

¹²⁷ W/Selasa/5/Desember/2017, Jam 15-00 Wib dengan Aminatunniswah di depan Aula HTQ UIN Maliki Malang

		Siang	13.00 – 15.30	
3	Rabu	Pagi	08.00 – 11.00	
		Siang	13.00 – 15.30	
4	Kamis	Pagi	08.00 – 11.00	
		Siang	13.00 – 15.30	
5	Jumat	Pagi	08.00 – 11.00	
		Siang	13.00 – 15.30	Kajian Tajwid (Tematik dan Aplikatif)

Jadi pada tabel di atas dijelaskan waktu kegiatan sekolah tahfizh 5 hari efektif yaitu pada hari senin sampai hari jumat, sedangkan guru tahfidz akan selalu standby di aula Hai'ah Tahfidz Qur'an untuk menunggu setoran hafalan dari mahasiswa maupun yang masih ada jam perkuliahan atau yang tidak ada jam perkuliahan. Dalam Lima hari tersebut digunakan untuk setoran tahfizh kecuali pada hari jumat siang setiap 2 minggu digunakan untuk kajian kitab tajwid. Setiap peserta bebas memilih waktu setorannya sendiri antara pukul 08.00 – 15.30 WIB. Pembagian waktu dalam satu hari seperti yang tertulis pada tabel di atas digunakan untuk jadwal pembina yang akan menyimak setoran tahfizh.

Tabel 4.3 Jadwal Pembina Sekolah Tahfidz
Semester Ganjil Tahun 2017

SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUM'AT
08.00-11.00	13.00-15.30	08.00-11.00	13.00-15.30	08.00-11.00	13.00-15.30	08.00-11.00	13.00-15.30	08.00-11.00
Hadi	Awal	Awal	Hadi	Khilfa	Hadi	Handoko	Awal	All

Sholihin	Handoko	Handoko	Khilfa	Manzil	Handoko	Sholihin	Khilfa	
Lucky	Manzil	Lucky	Manzil	Lucky	Sholihin	Lucky	Manzil	
	Khilfa		Sholihin		Awal		Hadi	
	Izah		Izah		Izah		Izah	

Pembina Sekolah Tahfizh :

- | | | | |
|---|---------------------------------|---|---------------------------------|
| 1 | M. Nur Hadi, S.HI | 5 | Manzilur Rahman Romadhon, S.Kom |
| 2 | H. Awwaluddin Fithroh, SS,M.Pdi | 6 | Sholihin, SE., MEI |
| 3 | Handoko, S.HI | 7 | Lucky Lathifah, S.Pd.I |
| 4 | Khilfatin Nabawiyah, S.Si | 8 | Siti Nur Faizah, S.Si |

Jadi di atas merupakan jadwal guru setoran hafalan Qur'an yang di bagi menjadi dua sesi dalam satu hari. dimana sesi pertama di lakukan pada jam 08.00-11.00 sedangkan sesi kedua di lakukan pada jam 13.00-15.30. Kegiatan setoran ini, maupun setoran tambahan atau setoran takriran (muroja'ah), juga setoran tasheh bin nadhor materi selanjutnya yang akan di hafalkan oleh mahasiswa.

2.) Kajian Tajwid

Untuk memberikan kualitas hafalan yang bagus santri di haruskan mengetahui dan faham akan tajwid sehingga di HTQ Uin Mliki Malang mengadakan kegiatan kajian tajwid sebagaimana yang dijelaskan oleh ustad Manzilur Rahman

“Tajwid merupakan salah satu penunjang hafalan agar bisa dikatakan berkualitas. Maka dari itu santri HTQ UIN Malang harus faham tentang tajwid. Dan bagi santri yang belum faham dan yang menambah wawasan sekolah tahfidz HTQ UIN Malang mengadakan kajian tajwid yang di dilaksanakan pada hari jum'at siang yang dilakukan setiap dua minggu sekali.”¹²⁸

¹²⁸ W/Selasa/5/Desember/2017, Jam 13-00 Wib dengan ustad Manzilur Rahman di Kantor HTQ UIN Malang

Bagitu juga yang di jelaskan oleh ustad Solihin salah satu guru htq UIN Malang:

“Selain program setoran hafalan Al-Qur’an sekolah tahfidz HTQ UIN malang, juga memberikan progam kajian tajwid yang dilaksanakan setiap hari jum’at siang. Proram ini untuk menunjang agar hafalan santri berkualitas. Karena pada dasarnya tajwid adalah bagian dari mempelajari dan menghafalkan Al-Qur’an.”

Bagitu juga yang di jelaskan oleh Aminatunniswah salah satu santri htq UIN Malang:

“Saya biasanya kalau tidak ada halangan ikut kajian tajwid sekolah Tahfidz HTQ UIN Malang yang dilaksanankan setiap 2 minggu sekali, selesai solat jum’atan, Jam 13.00 sampai 15.30. saya mengikuti kajian ini untuk menambah wawasan yang belum saya ketahui atau yang saya ketahui tapi lupa.¹²⁹

Jadi paparan diatas dapat di simpulkan bahwanya sekolah tahfidz UIN Maliki Malang mengadakan setiap hari jum’at kajian tajwid agar hafalan santri HTQ berkualitas.

2. Teknik Guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur’an Probolinggo dan Hai’ah Tahfidz Qur’an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas.

a. Teknik Guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur’an Probolinggo agar mempunyai hafalan berkualitas.

1.) Menghafal dari Juz Amma di Mulai dari Surah An-nas Sampai Surat an-Naba’

¹²⁹ W/Selasa/5/Desember/2017, Jam 15-00 Wib dengan Aminatunniswah di depan Aula HTQ UIN Maliki Malang

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustad S. Ali Al-Kaff Lc selaku ketua Madarisul Qur'an tentang bagaimana teknik santri Nurul Qur'an agar mempunyai hafalan berkualitas sebagai berikut:

“Strategi yang di pakai menghafal terutama untuk pemula, yaitu menghafal dari surah-surah pendek, strategi ini agar santri yang baru menghafal tidak kaget, karena kalau langsung disuruh menghafal Al-Baqoroh ditakutkan santri akan kaget dan tidak mau menghafalkan, Maka dari itu santri disini akan mengawali hafalannya dari juz 30 atau yang lebih dikenal juz Amma. Alasan mengapa santri memulai hafalannya dari juz 30 adalah: yang pertama, untuk mempertahankan dan melestarikan cara-cara menghafal Al-Quran yang dilakukan oleh Almaghfurlahu Habib Hamid Al-Habsyi sebagai pencetus pertama dan sekaligus pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an yang pertama. kedua, surah an-nas sampai ke an-naba' merupakan surah-surah pendek yang mudah dihafalkan dan lebih cepat untuk menghafalkan dari pada surat an-naba' yang lumayan banyak ayatnya. sehingga santri yang baru menghafal (pemula) tidak langsung merasa terbebani hafalan yang ayatnya banyak dan panjang, otomatis sulit untuk menghafalkan. Menghafal mulai dari juz amma ialah sebagai tahapan dan sebagai “training up” latihan atau sebagai uji coba awal “warning up” untuk menghafalkan Al-Qur'an secara sempurna. bahkan juga bisa dijadikan sebagai barometer untuk mengukur kemampuan intelegensi, mental emosional juga kemauan atau semangat awal santri dalam menghafal Al-Qur'an. Artinya jika seorang santri bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan berakselerasi tinggi maka dapat diketahui bahwa santri tersebut mempunyai potensi bagus untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, meskipun hal tersebut tidak menjadi jaminan keseluruhan, kadang ditentukan oleh kemampuan intelegensi mental emosional, kedisiplinan atau kerajinan serta kontinuitas istigomah dan intensitas hafalan anak tersebut.”¹³⁰

Hal senada juga yang disampaikan oleh salah satu santri yaitu

M. Darwis Ali Muzdfar :

“Ketika awal saya masuk di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, saya mulai menghafal dari surah An-Naas, lalu lanjut menghafal Al-Falaq, terus lanjut lagi menghafal Al-Ikhlâs, begitu seterusnya sampai surah An-Naba'. Begitu juga teman-teman

¹³⁰ W/Rabu/8/November/2017, Jam 04.07 Wib dengan ustad S. Ali Al-Kaff Lc di depan dalam selatan.

santri yang lainnya juga menghafal dari surah An-Naas sampai surah An-Naba'. ”¹³¹

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam memudahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren Nurul Qur'an mengharuskan santri untuk menghafal di mulai dari juz Amma dari (surah An-Naas sampai ke An-Naba').

2.) Menghafal dari surat-surat munjiyat

Dan teknik selanjutnya, seperti yang di paparkan oleh Ustad S. Ali Al-Kaff Lc yaitu teknik agar mempunyai hafalan berkualitas adalah sebagai berikut:

“Materi untuk munjiyat dan materi yang sudah ditetapkan oleh pendiri sekaligus pengasuh yang pertama yaitu Habib Hamid Al-Habsyi, karena menurut beliau surat-surat tersebut lazim untuk dibaca oleh masyarakat umum. Menurut santri surat-surat tersebut merupakan tahapan menghafal Al-Qur'an yang surah-surahnya dianggap mempunyai titik kesamaan dengan juz amma. Hal tersebut kalau diukur surah-surah munjiyat selain surah yasin dan Al kahfi tidak terlalu jauh berbeda dengan surah-surah yang ada didalam surah-surah juz amma dari segi panjangnya dan jumlah ayatnya, sehingga santri yang sudah menghafalkan juz amma tidaklah sulit dan bosan untuk menghafal surah-surah munjiyat, ketimbang menghafalkan surah Al baqoroh yang begitu panjang surahnya. Juga sebagai uji coba yang terakhir dalam tahapan untuk menghafal surah-surah pendek sebelum menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh yaitu dari juz 1 Surah Al-Baqoroh sampai akhir juz atau juz 29.¹³²

¹³¹ W/Sabtu/11/November/2017, Jam 06.07 Wib dengan M. Darwis Ali Muzdfar di depan Musolla Nurul Qur'an.

¹³² W/Rabu/8/November/2017, Jam 04.07 Wib dengan ustad S. Ali Al-Kaff Lc di depan dalam selatan

Hal senada juga yang disampaikan oleh salah satu santri yaitu

M. Darwis Ali Muzdfar :

“Setelah saya selesai menghafal juz Amma saya melanjutkan menghafal surah-surah munjiyat, begitu juga dengan santri yang sudah mampu menghafal surah-surah juz 30. selanjutnya santri akan menghafal surah-surah Munjiyat juga. Dalam menghafalkan surah-surah munjiyat biasanya dibaca oleh kebanyakan orang cuma 7 surah saja. Beda kalau di pondok pesantren Nurul Qur’an, untuk materi santri yang menghafalkan surah munjiyat ditambah menjadi 12 surat yaitu: surah sajadah (juz 21), surah yasin, surah Addukhon, surah Alwaqi’ah, surah ArRohman, surah Alhasyr, surah Aljum’ah, surah Almunafiqun, surah Almulku, surah Al-qiyamah, surah Ad-dahr dan surah Al-kahfi. Baru setelah menghafal surah-surah munjiyat santri akan menghafal juz 1”¹³³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasaya ketika santri sudah selesai menghafal surah-surah yang Ada di juz Amma santri akan melanjutkan hafalan dengan menghafal surah-surah Munjiyat surah Sajadah (juz 21), surah Yasin (juz 22), surah Ad-Dukhon(juz 25), surah Al-Waqi’ah (juz 27), surah Ar-Rohman (juz 27), surah Al-hasyr (juz 28), surah Al-Jum’ah (juz 28), surah Al-Munafiqun (juz 28), surah Al-Mulk (juz 29), surah Al-Qiyamah (juz 29), surah Ad-Dahr (juz 29) dan surah Al-Kahfi (juz 15).

3.) Takriran dengan Membaca Per-ayat

Peneliti melakukan interview dengan ustad Anang hermawan tentang bagaimana teknik guru membimbing santri Pondok

¹³³ W/Sabtu/11/November/2017, Jam 06.07 Wib dengan M. Darwis Ali Muzdfar di depan Musolla Nurul Qur’an.

Pesantren Nurul Qur'an Agar mempunyai hafalan Berkualitas sebagai mana yang di paparkan yaitu berikut :

“ Untuk meberikan hal yang baru kepada santri agar tidak monoton maka guru-guru disini memakai strategi mentakrir hafalan yang lama dengan membaca perayat. Takrirar ini di lakukan satu kelompok tahfidz, dalam satu kelompok tersebut santri membaca satu ayat lalu ayat selanjutnya diteruskan oleh santri selanjutnya secara berurutan sampai setengah juz atau satu juz tergantung permintaan dari gurunya masing-masing, ini di lakukan pada waktu jam kegiatan takriran. Takriran ini santri di latih untuk focus, dan selalu siap. Bagi santri yang tidak focus, tidak lancar, lupa dan tidak bisa melanjutkan bacaan ayat yang sudah di bacakan teman. Maka santri tersebut saya sanksi untuk berdiri sampai gilirannya lagi. Dan kalau masih tetap tidak bisa melanjutkan pada waktu gilirannya maka saya tidak perkenankan duduk sampai bisa melanjutkan, begitu seterusnya”¹³⁴

Dari ulasan diatas dapat disimpulkan, untuk memberikan kualitas hafalan yang berkualitas guru-guru Pondok Pesantren Nurul Qur'an menerapkan takriran dengan membaca perayat, yang di baca secara bergilir sampai setengah juz, satu juz.

4.) Hukuman (Punishment)

Dari hasil wawancara dengan guru dan santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo sebagai mana yang dijelaskan oleh Ustad S. Ali Al-Kaff Lc selaku ketua Madarisul Qur'an berikut:

“Proses untuk mempunyai hafalan yang berkualitas itu sangat susah sekali, disamping harus mempersiapkan hafalan tambahan yang baru juga harus selalu memurojaah hafalan yang lama, kalau tidak selalu di murojaah takut hafalan yang lama hilang.

¹³⁴ W/Jum'at/10/November/2017, Jam 11.07 Wib dengan ustad Anang Hermawan kantor Nurul Qur'an.

Dan itu sudah jadi program disini, setiap santri harus setor baik itu hafalan yang baru atau hafalan yang lama, siapa yang tidak setor hafalannya dan ketika setor santri tidak lancar, akan dikenakan sangsi atau hukuman yaitu tidak boleh menambah hafalan yang baru sampai santri tersebut benar-benar hafal, juga tidak boleh melanjutkan memurojaah hafalan yang selanjutnya. Dan santri tersebut akan di berdirikan sampai kegiatan hafalan selesai. Sangsi tersebut tidak lain agar supaya santri tidak malas untuk selalu mempersiapkan hafalannya.”¹³⁵

Begitu juga yang disampaikan oleh ustad Anang hermawan :

“Teknik hukuman bagi santri yang tidak setor, santri tersebut saya sangsi dengan berdiri selama proses kegiatan hafalan berlangsung dan tidak boleh menambah hafalan yang baru, dan saya suruh berdiri sambil menghafalkan. Hukuman ini agar santri tidak malas, dengan diberdirikan santri di tengah-tengah santri yang lain yang juga menghafal akan membuat santri tersebut malu, disaksikan oleh semua santri disini. Sehingga santri tersebut jera dan menghafalkan setorannya.”¹³⁶

Hal senada juga yang disampaikan oleh salah satu santri yaitu

M. Darwis Ali Muzdfar :

“Saya pernah diberdirikan karena saya tidak lancar dan tidak setor, gara-gara ketiduran tidak bisa mempersiapkan materi yang akan disetorkan. Begitu juga temen-temen santri yang lain kalau tidak hafal dan tidak setor maka siap-siap berdiri sampai selesai kegiatan hafalan.”¹³⁷

Berdasarkan dari hasil paparan wawancara diatas yang dilakukan oleh guru-guru Pondok Pesantren Nurul Qur’an Probolinggo adalah dengan memberikan sangsi atau hukuman dengan berdiri dan tidak boleh melanjutkan hafalan.

¹³⁵ W/Rabu/8/November/2017, Jam 04.00 Wib dengan ustad S. Ali Al-Kaff Lc di depan dalem selatan.

¹³⁶ W/Jum’at/10/November/2017, Jam 11.00 Wib dengan ustad Anang Hermawan kantor Nurul Qur’an.

¹³⁷ W/Sabtu/11/November/2017, Jam 06.00 Wib dengan M. Darwis Ali Muzdfar di depan Musolla Nurul Qur’an.

5.) Wisuda Hifdzil Qur'an

Teknik yang menjadi penyemangat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an ialah Wisuda Qur'an. Bagi santri yang sudah mempunyai hafalan yang berkualitas. Seperti yang di jelaskan ustad Anang hermawan :

“Wisuda di Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini di laksanakan pada akhir tahun bersamaan dengan acara maulid Nabi Muhammad sekaligus wisuda hifdzil Qur'an, dari wisuda Juz Amma lanjut ke wisuda Munjiyat, wisuda 10 juz dan yang terakhir 30 juz. Wisuda ini merupakan acara inti untuk santri tahfidz. Karena pada acara ini bagi yang wisuda akan di ijazah sebagai penghafal Al-Qur'an, disaksikan oleh orang banyak, baik orang tua sendiri, kerabat, dan juga wali santri santri lain. Ini yang akan membuat santri tidak hanya harus hafal saja akan tetapi juga harus siap mental. Diwaktu itu juga santri akan dites hafalannya ketika santri sudah di atas pentas. Wisuda ini tidak lain untuk menudukung atau memotivasi santri yang lain agar bias menyusul untuk di wisuda.”¹³⁸

Hal senada juga yang disampaikan oleh salah satu santri yaitu M. Darwis Ali Muzdfar :

“Untuk wisuda biasanya saya sendiri dan santri yang lain, itu akan di wisuda ketika sudah mempunyai hafalan yang berkualitas. Mengikuti seleksi, ketika sudah masuk seleksi selanjutnya sima'an bil ghoib yang disimak oleh seluruh anggota bin nadhor. Maka dari itu setiap hari harus selalu memuroja'ah hafalan saya yang sudah di hafal. Sehingga ketika proses seleksi untuk wisuda. saya lolos untuk di wisuda. Dan wisuda disini ada tiga katagori santri yang akan di wisuda yaitu dari wisuda Juz Amma, 10 juz Munjiyat dan 30 juz.”¹³⁹

¹³⁸ W/Jum'at/10/November/2017, Jam 11.00 Wib dengan ustad Anang Hermawan kantor Nurul Qur'an.

¹³⁹ W/Sabtu/11/November/2017, Jam 06.00 Wib dengan M. Darwis Ali Muzdfar di depan Musolla Nurul Qur'an.

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya wisuda merupakan acara rutinitas yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Nurul Qur'an sebagai wujud penghargaan atau motivasi untuk santri yang mempunyai hafalan yang berkualitas. Adapun yang diwisuda yaitu Juz Amma, 10 juz Munjiyat dan 30 juz.

b. Teknik Guru untuk Santri Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas.

Untuk mengetahui bagaimana teknik guru dalam meningkatkan motivasi santri di (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas. Peneliti mengambil data dengan cara observasi dan wawancara dengan guru dan santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Dan adapun teknik yang dilakukan oleh (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas yaitu :

1.) Hukuman (Punishment)

Dari hasil data wawancara dan interview dengan santri dan guru Himpunan Tahfidz Qurany (HTQ) Uin Maliki Malang yaitu ustad Manzilu Rahman sebagai berikut :

“Di Hai'ah Tahfidzil Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ada sebuah program bernama Sekolah Tahfidz dimana menampung hafalan para mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang ingin menyetorkan hafalannya. Semakin tahun Sekolah Tahfidz selalu memperbaiki kualitas sistemnya. Saat ini, bagi santri yang berhasil memenuhi target dari Sekolah Tahfidz setiap akhir semester diberikan bingkisan hadiah. Dan bagi yang tidak berhasil memenuhi target dari Sekolah Tahfidz, setiap akhir bulan dikenakan sanksi. Untuk bulan pertama dari tiap semester, jika tidak memenuhi target, maka akan diberikan peringatan. Tetapi jika bulan selanjutnya dia tetap tidak memenuhi target, maka diberikan sanksi berupa wakaf buku tentang

ke-Al-Qur'an. Tidak lain ini hanya untuk memberikan motivasi kepada santri agar selalu setor.”¹⁴⁰

Hal ini senada dengan yang di paparkan oleh Ustad Solihin :

“Untuk menentukan hafalan itu berkualitas tergantung dari semangat santri untuk selalu mengulang-ulang atau memurojaah hafalannya baik yang baru atau yang lama. Ketika santri setor hafalannya, dan santri tersebut masih banyak kekurangannya baik itu dalam membaca ayat-ayat Al-Quran tajwid, dan fosohahnya, maka santri tersebut mengulang bacaannya sampai tajwidnya benar dan lancar di depan ustadnya masing-masing, kalau santri tersebut sanggup, tapi kalau tidak sanggup, keesokan harinya untuk mengulang. Kalau di sekolah tahfizh ada target bulanan, yaitu minimal 12x setoran atau perolehan 10 halaman. Jika salah satunya tidak memenuhi satu bulan “peringatan” dan kalau sampai dua bulan “infaq buku tentang ke Al-Qur'an. Mungkin bagi santri mahasiswa akan lebih mikir-mikir lagi untuk membeli buku karena kadang harus rela berkorban uang makan. Ini akan memotivasi santri mahasiswa untuk selalu setor.”¹⁴¹

Begitu juga dengan yang dipaparkan oleh Aminatunniswah

“Dalam sistem Sekolah tahfidz htq sendiri ada dua target keberhasilan yaitu pencapaian hafalan dan juga keaktifan setoran, bagi santri yg berhasil memenuhi target salah satu dri itu atau pun dua"an nya akan di beri penghargaan juga hadiah , tapi jika tidak memenuhi target salah satu tersebut santri terkena hukuman peringatan di awal bulan, untuk bulan-bulan selanjutnya santri di kenai hukuman berupa menginfakkan buku tentang Al-Qur'an ke Wali sekolah tahfidz masing" sesuai bulan mana yg tdk memenuhi target misal bulan kedua dan ketiga berarti dia harus menginfakkan 2 buku sekaligus.”¹⁴²

¹⁴⁰ W/Selasa/5/Desember/2017, Jam 13-00 Wib dengan ustad Manzilur Rahman di Kantor HTQ UIN Malang

¹⁴¹ W/Selasa/5/Desember/2017, Jam 09-00 Wib dengan ustad Solihin di Kantor HTQ UIN Maliki Malang.

¹⁴² W/Selasa/5/Desember/2017, Jam 15-00 Wib dengan Aminatunniswah di depan Aula HTQ UIN Maliki Malang

Dapat Penulis simpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan semangat santri (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas dengan teknik hukuman. Yaitu dengan memberikan peringatan untuk bulan pertama dan kalau masih santri tidak setor pada bulan selanjutnya maka akan dikenakan sanksi berupa infaq buku kealquranan.

2.) Beasiswa Tahfidz

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menyediakan beasiswa-beasiswa bagi mahasiswa yang mempunyai hafalan berkualitas. Beasiswa ini bertujuan untuk teknik untuk memotivasi santri HTQ yang masih belum berkualitas agar lebih berkualitas lagi hafalannya. Seperti yang di paparkan oleh ustad Manzilatur Rahman :

“Kampus memberikan beasiswa tahfidz baik dengan spp gratis atau beasiswa berupa dana, itu semua untuk memberikan motivasi kepada santri tahfidz yang lain. Supaya lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur’an, juga hafalan berkualitas. Untuk mendapat beasiswa ini anggota tahfidz akan di seleksi siapa saja yang akan mendapatkan beasiswa gratis spp. Adapun hafalan yang akan di seleksi yaitu 5 juz ke atas. Maka bagi anggota yang hafalannya masih di bawah 5 juz akan memberikan pengaruh positif agar lebih semangat dalam menyetorkan hafalan tambahannya, serta selalu memuroja’ah hafalan yang lama.”¹⁴³

seperti yang di katakan oleh Aminatunniswah salah satu anggota tahfidz :

“Rajin memuroja’ah hafalan itu sangat penting untuk mendapatkan kualitas hafalan yang bagus. Dan hafalan yang banyak belum tentu berkualitas. Maka dari itu saya selalu

¹⁴³ W/Selasa/5/Desember/2017, Jam 13-00 Wib dengan ustad Manzilur Rahman di Kantor HTQ UIN Malang

menambah setiap harinya dan memoroja'ah hafalan yang kemaren-kemaren untuk mendapatkan hafalan berkualitas. Dan mendaftarkan diri untuk mengikuti beasiswa tahfidz, tes-tes tahfidz yang lain untuk mengukur kualitas hafalan saya. Ini sangat memotivasi bagi saya dan temen-temen tahfidz lainnya. Tapi disisi lain tujuan utama saya menghafal karena Allah.”¹⁴⁴

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa beasiswa itu sangat di perlukan sekali untuk teknik memotivasi santri HTQ dalam menghafalkan Al-Qur'an. Adapun beasiswanya yaitu beasiswa gratis spp juga beasiswa dapat dana dari kampus.

3.) Wisuda Hifdzil Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Manzilur Rahman salah satu guru di HTQ Uin Maliki Malang:

“Setiap tahunnya Hai'ah Tahfidz Qur'an mampu mewisuda anggota tahfidz qur'an yang dihadiri Rektor Uin dan staf-stafnya, bagi mereka yang mempunyai hafalan yang berkualitas. Dalam tahapan ini anggota akan di seleksi untuk dapat mengetahui siapa saja anggota yang akan di wisuda, Mahasiswa aktif Uin Malang dan belum pernah ikut wisuda dengan katagori juz yang sama. Dan katagori yang akan di wisuda yaitu 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz, 30 juz.”¹⁴⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Aminatunniswah :

“Pada program akhir semester tepatnya penerimaan mahasiswa baru dalam acara temu wali. Bersamaaan dengan itu juga acara wisuda hifdzil Qur'an santri HTQ UIN Maliki Malang dilaksanakan. Santri akan ikut wisuda kalau sudah mengikuti tes oleh guru-guru tahfidz Hai'ah Tahfizh Qur'an (HTQ) UIN

¹⁴⁴ W/Selasa/5/Desember/2017, Jam 15-00 Wib dengan Aminatunniswah di depan Aula HTQ UIN Maliki Malang

¹⁴⁵ W/Selasa/5/Desember/2017, Jam 13-00 Wib dengan ustad Manzilur Rahman di Kantor HTQ UIN Malang

Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun yang akan diwisuda yaitu 5 juz ke atas sampai 30 juz.”¹⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan diatas bahwa untuk memberikan motivasi dan penghargaan bagi santri yang hafalannya berkualitas, pihak kampus akan mewisuda santri HTQ uin malang yang sudah melalau seleksi. Dan yang diwisuda yaitu 5 uz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz, 30 juz.

3. Taktik Guru Pondok Pesantren Nurul Qur’an Probolinggo dan Hai’ah Tahfidz Qur’an (HTQ) UIN Malang agar santrinya mempunyai hafalan berkualitas.

a. Taktik Guru Pondok Pesantren Nurul Qur’an Probolinggo agar santrinya mempunyai hafalan berkualitas.

Mempunyai hafalan Al-Qur’an sangat diperlukan bagi santri-santri yang mondok yang pondoknya bukan hanya mempelajari Al-Qur’an saja, sehingga untuk itu guru mengharuskan mempunyai taktik masing-masing untuk mensiasati sedikitnya waktu dan kegiatan sangat padat. Seperti yang di katakan oleh Nurul Huda salah satu santri mengatakan :

“Saya biasanya menghafal ketika selesai kegiatan belajar jam 10 sampai keatas, kebetulan di pondok kegiatannya full, dan untuk takrirannya saya baca ketika ada kesempatan, kadang sesudah menghafalkan tambahan, pada jam-jam kosong seperi tidak ada guru dikelas, sore hari ketika jamnya makan saya baca berapa

¹⁴⁶ W/Selasa/5/Desember/2017, Jam 15-00 Wib dengan Aminatunniswah di depan Aula HTQ UIN Maliki Malang

juz lalu baru saya kekopras, kadang saya mentakrir pada jam takriran itu.”¹⁴⁷

Begitu juga yang di katakan oleh M. Darwis Ali Muzdfar salah satu santri menjelaskan :

“Solat malam dulu baru saya menambah hafalan plus takriran, kalau tidak bangun saya menghafal tambahan subuh sebelum azdan, pernah juga waktu wiridan subuh, untuk takriran hafalan saya baca setelah setoran tambahan, kadang waktu selesai kegiatan setoran tambahan, ketika tidak ada guru di kelas diniyah saya takrir hafalan, harus bisa lihat kondisi kalau disini, karena kegitannya padat”¹⁴⁸

Hal senada juga yang di katakan oleh M. Rofiqur Rahman salah satu santri menjelaskan :

“Biasanya saya kalau menghafal hafalan baru itu di malam hari jam satuan, sebelumnya saya tidur dulu dan mintak dibanguni sama temen-temen yang ronda, tapi kadang bangun sendiri. Untuk takriran biasanya saya mencuri-curi waktu karena kebetulan di sini kegiatan nya padat. Maka dari itu harus pintar-pintar mencuri waktu. Kadang habis solat farduh, kalau ada waktu yang ketepatan sekolah kurikulum dan diniyah tidak ada gurunya saya gunakan untuk mektakrir hafalan”¹⁴⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, saya simpulkan bahwa untuk mempunya hafalan Al-Qur’an. Santri di perlukan kesungguhan dengan taktik memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Adapun taktiknya yaitu setelah solat malam, menghafal jam 1 malam, dan setelah solat fardhu.

¹⁴⁷ W/Selasa/29/Mei/2018, Jam 06-00 Wib dengan Nurul Huda di depan Musolla Pondok Pesantren Nurul Qur’an

¹⁴⁸ W/Selasa/29/Mei/2018, Jam 06-00 Wib dengan M. Darwis Ali Muzdfar di depan Musolla Pondok Pesantren Nurul Qur’an

¹⁴⁹ W/Selasa/29/Mei/2018, Jam 06-00 Wib dengan M Rofiqur Rahman di depan Musolla Pondok Pesantren Nurul Qur’an.

b. Taktik Guru Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar santrinya mempunyai hafalan berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri-santri HTQ UIN Maliki Malang, bahwasanya Taktik yang dilakukan oleh santri-santri HTQ sebagaimana yang dijelaskan oleh Hilyatul Maknunah sebagai berikut :

“Taktik saya untuk mempunyai hafalan berkualitas, sebelum mengikuti kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas kampus yang lain, seperti membuat laporan dan lain sebagainya, itu saya sempatkan dulu untuk ngaji dalam artian mengulang atau menambah hafalan beberapapun itu, dan harus bisa, kadang saya mengaji ketika disela-sela waktu menunggu dosen di dalam kelas, terus naik motor dari pondok ke UIN saya sempatkan memurojah, ngantri untuk setoran hafalan di aula HTQ. Dan juga saya baca ketika dalam solat”¹⁵⁰

Hal itu juga di sampaikan oleh Aminatunniswah salah satu santri menjelaskan :

“Saya biasanya membagi waktu untuk ziyadah dan murojaah ketika selesai kegiatan pondok. Menambah dan memuroja'ah selesai solat malam karena pada waktu pagi sampai sore bebenturan dengan kegiatan pondok, pondok saya kebetulan bukan pondok tahfidz, jadi kadang susah untuk mencari celah untuk ziyadah dan murojaah, kadang selesai kuliah pas di kampus, kalau tidak ada dosen saya muroja'ah hafalan.”¹⁵¹

Hal senada juga yang di katakan oleh Muhammad Nahid Islami salah satu santri menjelaskan :

¹⁵⁰ W/Selasa/30/Mei/2018, Jam 09-00 Wib dengan Hilyatul Maknunah di Aula HTQ UIN Maliki Malang

¹⁵¹ W/Selasa/30/Mei/2018, Jam 09-00 Wib dengan Aminatunniswah di Aula HTQ UIN Maliki Malang

“Kalau saya jarang solat malam, jadi untuk murojaaaah itu biasanya kalau masih tidak capek, setelah solat magrib-isyah’ saya baca satu juz kadang seperempat juz, tapi sekarang menurun karena bertambahnya tugas-tugas yang harus diselesaikan. Untuk itu ketika tambahan dan murajaaah dipersiapkan di aula HTQ ketika jam setoran, saya usahakan untuk selalu memurajaah hafalan saya.”¹⁵²

Dari pemaparan-pemaparan di atas peneliti dapat simpulkan. Taktik santri HTQ UIN Malang untuk mempunyai hafalan berkualitas yaitu harus memuroja’ah hafalan meskipun banyak tugas kampus, ketika menunggu dosen dan kalau tidak ada dosen, di baca dalam solat, selesai solat malam. Dan setelah solat magrib dan isyah’.

C. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian Kasus 1 (Pondok Pesantren Nurul Qur’an Probolinggo)

a. Metode yang diterapkan guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur’an Probolinggo agar mempunyai hafalan berkualitas.

Metode yang dipakai di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Probolinggo untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an.:

- 1.) Setoran tambahan (hafalan baru) dan Takriran. Setoran ini dilaksanakan setelah solat subuh untuk setoran tambahannya sedangkan takrirarnya itu dilaksanakan pada waktu selesai solat magrib.

¹⁵² W/Selasa/30/Mei/2018, Jam 09-00 Wib dengan Muhammad Nahid Islami di Aula HTQ UIN Maliki Malang

- 2.) Tadarus Qur'an Bil Ghoib setiap hari Jum'at, kegiatan ini sebagai penunjang yang diadakan oleh Pondok untuk santri yang menghafalkan.

b. Teknik Guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo agar mempunyai hafalan berkualitas.

Teknik yang dilakukan oleh guru-guru Pondok Pesantren Nurul Qur'an supaya hafalan yang dihafalkan oleh santri berkualitas. Adapun teknik-tekniknya yaitu :

- 1.) Menghafal dari Juz Amma di Mulai dari Surah An-nas Sampai Surat an-Naba', tekni ini dilakukan untuk mempermudah santri Podok Pesantren Nurul Qur'an yang masih baru menghafalkan.
- 2.) Menghafal dari surat-surat munjjiyat, teknik ini terusan dari teknik menghafal juz Amma, ketika santri sudah selesai menghafal juz Amma, maka santri akan menghafal surah-surah munjjiyat.
- 3.) Takriran dengan Membaca Per-ayat, teknik takriran atau murojah perayat ini dilakuan oleh satu kelempok dengan membaca perayat secara bergilir.
- 4.) Hukuman (Punishment), teknik hukuman ini dilakukan untuk memberikan jera bagi santri yang tidak setoran tambahan atau takriran. Untuk hukumannya berdiri, tidak boleh menambah hafalan selama santri masih belum lancar atau belum hafal.

5.) Wisuda Hifdzil Qur'an, tekni ini di lakukan untuk memberikan penghargaan bagi santri yang hafalannya berkualitas. Dan yang diwisuda yaitu Juz Amma, 10 Juz Munjiyat, dan 30 Juz.

c. Taktik Guru Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo agar mempunyai hafalan berkualitas.

Adapun taktik santri Nurul Qur'an agar hafalannya berkualitas, yaitu dengan selalu membaca hafalannya meskipun waktunya cuma sedikit, baik itu membaca hafalan untuk tambahan atau hafalan untuk takriran, kebanyakan santri banyak mencuri-curi waktu untuk bisa menghafalkan dan mengulang hafalan. karena waktu yang sangat padat, jadwal kegiatan pondok dimulai dari habis subuh sampai jam 9 malam.

2. Temuan Penelitian Kasus II (Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang)

a. Metode yang diterapkan guru untuk Santri Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas.

Metode yang diterapkan oleh Himpunan Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Maliki Malang, dimana para santrinya yang menghafal adalah para mahasiswa, singga metode yang dipakai oleh pihak HTQ untuk para santri agar mempunyai hafalan yang berkualitas sebagai berikut :

1.) Setoran hafalan Baru dan Takriran, metode ini dilakukan untuk setoran hafalan baik itu hafalan yang baru atau yang muroja'ah dan bagi santri yang sudah dapat lima halaman, santri tidak

diperbolehkan menambah dulu melaikan murojaah hafalan yang sudah dihafalkan kemaren pada jam itu juga. Jadi tidak ada pembagian jam antara jam hafalan baru sama jam muroja'ah Untuk pelaksanaannya jam 8 pagi sampai jam 11 dan dilanjutkan pada jam 1 sampai jam 3.

- 2.) Kajian Tajwid, Himpunan Tahfidz Qur'an HTQ memberikan program kajian tajwid dan sebagai metode untuk santri yang masih kurang dalam pengucapan makhorijul huruf, tentang hukum-hukum bacaannya yang masih kurang bagus. Dan pelaksanaannya pada hari jum'at setelah solat jum'at.

b.) Teknik Guru untuk Santri Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas.

Teknik guru untuk santri Himpunan Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Maliki yang santrinya adalah mahasiswa UIN itu sendiri. Untuk mempunyai hafalan yang berkualitas diperlukan teknik yang sesuai dengan santri.

- 1.) Hukuman (Punishment), teknik dengan menghukum ini agar supaya santri tidak malas untuk selalu menyetorkan hafalannya, baik itu setor hafalan tambahan atau hafalan murojaah, bagi santri yang tidak setor akan dihukum, pertama peringatan pada bulan pertama bagi yang tidak memenuhi target, targetnya minimal dua belas kali setor dalam satu bulan atau setoran 10 halaman. Dan untuk bulan

kedua santri akan di hokum dengan menginfaqkan buku tentang ke Al-qur'an.

2.) Beasiswa Tahfidz, teknik ini bertujuan untuk memberikan penghargaan bagi santri yang sudah mempunyai hafalan berkualitas. Yaitu dengan diseleksi tes, adapun beasiswanya yaitu beasiswa spp dan beasiswa dana.

3.) Wisuda Hifdzil Qur'an, teknik ini juga sama sebagai penyemangat dan penghargaan bagin santri yang sudah mempunyai hafalan berkualitas, tidak jauh beda dengan teknik beasiswa yaitu dengan diseleksi tes, bagi yang lolos akan diwisuda pada acara temu wali santri UIN Malaki Malang. Katagori yang diwisuda 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz, dan 30 juz.

c. Taktik Santri Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas.

Adapun taktik yang dilakukan oleh santri HTQ UIN Maliki Malang yaitu harus pintar-pintar untuk menggunakan waktu yang sedikit, karena banyaknya kegiatan-kegiatan, baik kegiatan kampus seperti kuliah, mengerjakan tugas kuliah dan kegiatan luar bagi yang berdomisili di pondok. Sehingga para santri tersebut memurojaah atau menambah hafalannya ketika ada waktu-waktu luang, seperti di kelas tidak ada dosen, menunggu dosen, selesai solat malam atau solat wajib.

D. Analisis Temuan Penelitian Lintas Kasus

1. Metode yang diterapkan guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas.

Setelah dipaparkan temuan penelitian lintas kasus I (Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo) adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut : Setoran tambahan (hafalan baru) dan takriran, Tadarus Qur'an Bil Ghoib setiap hari Jum'at. Sedangkan metode yang digunakan pada kasus II (HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) Setoran tambahan (hafalan baru) dan takriran, kajian tajwid.

Kedua Lembaga tersebut menggunakan metodenya yang sama dan sebagian ada yang berbeda. Karena kondisi yang ada di lapangan berbeda. Objek yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo adalah santri yang masih sekolah dan kesibukannya kebanyakan kegiatan dari pondok itu sendiri yang padat, juga masih terpaut dengan guru. Sedangkan objek yang ada di HTQ UIN Maliki Malang adalah mahasiswa yang mempunyai kesibukan dikampus dan diluar.

Dan untuk perbedaan yang lain yaitu masalah waktu pelaksanaan, program yang dilaksanakan di kasus I itu hanya sedikit untuk waktu tambah hafalan yang baru dan memurojaah hafalan yang lama, karena selebihnya waktu terpakai dengan kegiatan-kegiatan pondok. Dan untuk

kelebihannya, yaitu waktunya sangat bagus untuk menghafalkan baik setelah subuh dan habis magrib. Kelebihan yang lain terletak pada metode tadarus dimana santri harus memurojaaaah hafalannya pada waktu itu, serta bisa mendengarkan temen gilirannya yang sedang tadarus, sangat bagus untuk melatih istima' dan melekatkan hafalannya.

Dan untuk kasus yang ke dua II kelebihanya terletak pada waktunya, dimana waktu setoran tambahan dan muroja'ah itu panjang. Cocok untuk menghafalkan dan memuroja'ah, Karena inti dari hafalan adalah memurojaah hafalannya agar berkualitas.

2. Teknik Guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas.

Teknik yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo adalah Menghafal dari Juz Amma di Mulai dari Surah An-nas Sampai Surat an-Naba', Menghafal dari surat-surat munjiyat, untuk bagi pemula sangat bagus untuk memulai hafalan dengan metode tersebut, kebanyakan metode-metode yang dipakai oleh lembaga lain langsung menghafal dari juz 1. Sebagian orang yang menghafalkan terkadang kaget. Untuk metode ini sangat cocok buat pemula untuk menghafalkan Al-Qur'an, sedangkan teknik lain seperti Takriran dengan Membaca Per-ayat, sangat diperlukan, ketika melihat padatnya kegiatan, teknik ini simple tidak seperti teknik yang biasanya yaitu maju satu persatu, dan memakan banyak waktu. Teknik ini sangat

menguras memori santri untuk mengingat ayat yang selanjut untuk dibaca. Dan untuk teknik hukuman (Punishment), itu terkadang sangat dibutuhkan untuk memberikan jera bagi santri yang malas untuk selalu menghafal. Dan untuk Wisuda Hifdzil Qur'an, merupakan teknik untuk mendongkrak santri agar selalu semangat untuk menghafal dan memuroja'ah. diperlukan ketekuna untuk bisa di wisuda, karena pada waktu wisuda santri juga akan dites dan diperdengarkan ke orang banyak. Untuk santri yang akan di wisuda yaitu Juz Amma, 10 juz Munjiyat, dan 30 juz.

Sedangkan teknik yang di gunakan oleh Himpunan Tahfidz Qur'an HTQ UIN Maliki Malang adalah Hukuman (Punishment), hukuman ini berbeda dengan kasus I, hukuman kasus I dengan diberdirikannya santri, tapi kasus II ini beda yaitu peringatan untuk bulan pertama dan pada bulan kedua masih tidak memenuhi target lagi, maka akan didenda dengan Infaq Buku ke Al-Qur'an. Karena kebetulan kasus ke II objeknya mahasiswa. Semakin diperketat maka akan semakin tidak setor. Karena kalau mahasiswa dibutuhkan kesadaran diri. Selanjutnya Beasiswa Tahfidz, pada teknik ini yang membedakan dengan kasus I, kalau di kasus I ruang lingkupnya hanya pondok dan tidak terlalu besar biayanya, sedangkan kasus II ini besar biayanya, dimana santri harus membayar spp yang juga biaya hidup. Dan yang terakhir Wisuda Hifdzil Qur'an. Berbeda dengan wisuda yang dilakukan oleh kasus I, pada kasus I ketika diwisuda ada sesi tes hafalan

dengan yang diwisuda. Begitu juga yang diwisuda pada kasus I yang diwisuda katagori Juz Amma, 10 juz Munjiyat, dan 30 juz. Sedangkan di kasus II yang diwisuda 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz, dan 30 juz.

3. Taktik Guru Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar santrinya mempunyai hafalan berkualitas.

Sedangkan taktik guru Nurul Qur'an agar santrinya mempunyai hafalannya berkualitas, yaitu dengan menyuruh para santri untuk menggunakan waktu yang sela-sela waktu yang tidak terpakai, yaitu ketika selesai kegiatan dimana disitu ada waktu sedikit, setelah solat malam, dan ketika tidak ada guru di kelas, dan lain sebagainya, agar bisa konsisten membaca hafalannya meskipun waktunya cuma sedikit, baik itu membaca hafalan untuk tambahan atau hafalan untuk takriran, sehingga waktu yang sedikit bisa bermanfaat untuk bisa menghafalkan dan mengulang hafalan.

Begitu juga dengan taktik yang dilakukan oleh guru HTQ UIN Maliki Malang yaitu menekankan santri harus pintar-pintar untuk menggunakan waktu yang sedikit, karena banyaknya kegiatan-kegiatan, baik kegiatan kampus seperti kuliah, mengerjakan tugas kuliah dan kegiatan luar bagi yang berdomisili di pondok. Maka dari itu para santri tersebut harus memurojaah atau menambah hafalannya ketika ada

waktu-waktu luang, seperti di kelas tidak ada dosen, menunggu dosen, selesai solat malam atau solat wajib.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Metode yang diterapkan guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas.

Para guru memakai Strategi Pembelajaran Inkuiri dimana peserta didik belajar secara aktif dan kreatif untuk mencari pengetahuan.¹⁵³ Begitu halnya yang di paparkan oleh Khiorul Anam peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.¹⁵⁴ Jadi disini untuk mencapai tujuan yang di harapkan, strategi ini lebih memberikan ruang kepada peserta didik bagaimana peserta didik untuk berperan aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Adapun strategi kedua yang di pakai oleh kedua lembaga tersebut yaitu Strategi Pembelajaran Kooperatif, Sebagaimana Kunandar mendefinisikan strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik, melibatkan sejumlah peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, tingkat kemampuannya berbeda untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹⁵⁵ Metode berarti cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi¹⁵⁶ artinya strategi merupakan suatu kumpulan konseptual dan untuk menjalankannya diperlukan

¹⁵³ Mulyatiningsih, Endang.. Riset Terapan. (Yogyakarta: UNY Press 2011). hlm. 219

¹⁵⁴ Anam, Khoirul. Pembelajaran Berbasis Inkuiri. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2015). hlm. 7

¹⁵⁵ Kunandar. Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada 2008. hlm 359

¹⁵⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Predia Media Group, 2007), 125

suatu metode, berangkat dari itu bahwasanya untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncana, diperlukan guru harus mampu untuk menguasai teknik-teknik penyajian atau lebih dikenal dengan sebutan metode mengajar. Seperti yang dijelaskan oleh Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang Strategi adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu.¹⁵⁷ Jadi sangat jelas sekali untuk menentukan keberhasilan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an agar hafalannya berkualitas di perlukan suatu metode yang tepat. Maka dari itu seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan pengalaman yang dalam terhadap metode. Keberhasilan itu ditentukan oleh guru bagaimana metode yang diterapkan.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, peneliti menemukan metode yang diterapkan guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas. Adalah sebagai berikut :

Adapun metode yang digunakan (Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo) adalah sebagai berikut :

1. Setoran tambahan (hafalan baru) dan Takriran.

Setoran ini dilaksanakan setelah solat subuh untuk setoran tambahannya sedangkan takrirannya itu dilaksanakan pada waktu selesai solat magrib. Dan untuk pelaksanaannya lapangan yaitu santri yang sudah siap untuk setoran maju berhadap-

¹⁵⁷ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. *Dasar-Dasar kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, (Surabaya, Karya Abditama, 1996). Hal. 127

hadapan dengan guru, lalu santri membaca hafalannya. Sedangkan santri yang lain menunggu di belakang santri tersebut untuk giliran setoran.

2. Tadarus Qur'an Bil Ghoib setiap hari Jum'at,

kegiatan ini sebagai penunjang yang diadakan oleh Pondok untuk santri yang menghafalkan. Dan untuk pelaksanaannya dilapangan, santri akan membaca dengan pengeras suara tanpa melihat Al-Qur'an, sedangkan santri yang lain menyimak apa yang dibaca oleh santri. Ketika santri tersebut selesai maka ganti santri yang lain untuk membaca terusanannya.

Sedangkan metode yang digunakan (HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) sama dengan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren nurul Qur'an sebagai berikut.

1. Setoran tambahan (hafalan baru) dan takriran

Setoran hafalan Baru dan Takriran, metode ini dilakukan untuk setoran hafalan baik itu hafalan yang baru atau yang muroja'ah dan bagi santri yang sudah dapat lima halaman, santri tidak diperbolehkan menambah dulu melainkan memurojaah hafalan yang sudah dihafalkan kemaren pada jam itu juga. Jadi perbedaanya adalah tidak ada pembagian jam antara jam khusus untuk hafalan yang baru dengan jam khusus hafalan

muroja'ah. Untuk pelaksanaannya jam 8 pagi sampai jam 11 dan dilanjutkan pada jam 1 sampai jam 3.

2. kajian tajwid.

Himpunan Tahfidz Qur'an HTQ memberikan program kajian tajwid dan sebagai metode untuk santri yang masih kurang dalam pengucapan makharijul huruf, tentang hukum-hukum bacaannya yang masih kurang bagus. Dan pelaksanaannya pada hari jum'at setelah solat jum'at. Berbeda dengan lembaga yang pertama, kalau lembaga yang pertama metode penunjangnya dengan tadarus bil ghoib sedangkan pada lembaga ini dengan mempelajari tajwid.

Jadi pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hafalan yang berkualitas, Dan metode yang di lakukan yaitu metode pemberian tugas dan inilah Beberapa metode pengajaran yang dikenal secara umum, antara lain adalah:

1. Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah.
2. Metode diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan.
3. Metode eksperimen, mencoba mengetahui proses terjadinya suatu masalah.
4. Metode demonstrasi, menggunakan alat peraga untuk memperjelas sebuah masalah.
5. Metode pemberian tugas, dengan cara memberi tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab.

6. Metode sosiodrama, menunjukkan tingkah laku kehidupan.
7. Metode drill, melatih mengukur daya serap terhadap mata pelajaran
8. Metode kerja kelompok, memecahkan masalah secara bersama-sama dalam jumlah tertentu.
9. Metode Tanya jawab, memecahkan masalah dengan umpan balik.
10. Metode proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis, dan sistematis.¹⁵⁸

Begitu juga metode khusus kedua lembaga tersebut yaitu yang di jelaskan oleh Muhaimin Zen, metode yang secara khusus sering diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an ada dua macam, yaitu:¹⁵⁹

1). Metode Tahfizh

Yang dimaksud metode ini, dimana sebelum menghafal menyetorkan hafalannya pada kyai, maka menghafal harus melafalkan sebelum disimakkan pada kyai, sebagaimana berikut:

- a) Terlebih dahulu menghafal melihat mushaf (bin nadzar) sebelum disetorkan pada kyai tentang materi hafalannya.
- b) Setelah dibaca dengan melihat pada mushaf dan terus ada bayangan, lali dibaca dengan tanpa melihat mushaf minimal 3 kali dalam satu kalimat, dan maksimal tidak terbatas. Apabila tidak ada bayangan maka harus ditingkatkan sampai menjadi hafal betul.

¹⁵⁸ Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. VI, Jakarta: 1995, hlm. 289-312.

¹⁵⁹ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996) h. 249.

- c) Apabila dalam satu kalimat itu sudah ada bayangan, maka ditambah lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu difala sebagaimana menghafal dalam materi pertama tadi, kemudian mengulang-ulang kembali pada hafalan yang udah terlewati, minimal 3 kali maksimal tidak terbatas sampai benar-benar hafal. Apabila dalam satu materi itu tidak hafal, maka tidak boleh pindah pada metri berikutnya.
- d) Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafal yang benar-benar lancar, maka diteruskan dengan menambah materi baru dengan membaca atau melihat (bin nadzar) terlebih dahulu dan mengulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai benar-benar hafal sebagaimana menghafal ayat pertama.
- e) Sesudah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama ditingkatkan ke-2 minimal 3 kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula ketika menginjak ayat-ayat berikutnya sampai ke batas waktu yang telah ditargetkan.
- f) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, kemudian disetorkan pada kyai untuk

disimakkan hafalannya serta mendapatkn petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.

- g) Pada hari kedua, penghafal mengajukan hafalan barunya kepada kyai dan seterusnya.

2). Metode Takrir

Takrir artinya pengulangan. Yang dimaksud metode ini dimana suatu ayat Al-Qur'an yang sudah disimak oleh kyai, kadang masih terjadi kelupaan bahkan kadang hafalan yang sudah dihafal tersebut hilang tanpa bisa diingat lagi, maka dengan keadaan yang demikian, perlu adanya pengulangan kembali ayat-ayat yang sudah dihafal. Proses metode ini kadang sangat lama dan sulit, tetapi tidak sesulit menghafal ayat-ayat yang baru.

Sewaktu takrir, materi yang disetorkan pada kyai harus seimbang dengan tahfizh yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi takrir/muraja'ah jauh ketinggalan dari tahfizh tambahan. Selain metode-metode yang telah dijelaskan di atas,

Begitu juga terkait pemilihan waktu yang dilakukan oleh dua lembaga tersebut dimana lembaga pertama memilih waktu setelah solat subuh untuk setoran hafalan baru dan untuk waktu memuroja'ah dilaksanakan setelah magrib. Sedangkan waktu di lembaga yang ke kedua yaitu pada waktu itu pagi sampai sore hari. Waktu sangat mendukung untuk memberikan hafalan yang berkualitas, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh

besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain di samping menghafal Al-Qur'an. Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Waktu sebelum terbit fajar
2. Setelah fajar sehingga terbit matahari
3. Setelah bangun dari tidur siang
4. Setelah shalat
5. Waktu di antara maghrib dan isya'.¹⁶⁰

B. Teknik Guru untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar mempunyai hafalan berkualitas.

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.¹⁶¹ Guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.¹⁶² Sedangkan menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke tujuan yang diinginkan atau dicapai.¹⁶³ Menurut Hamruni, Teknik dan taktik mengajar

¹⁶⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 60.

¹⁶¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Predia Media Group, 2007), 125

¹⁶² <http://ismailbugis.wordpress.com>, 2011, pengertian-strategi-pendekatan-model-teknik-dan-metode-pembelajaran, diunduh Tgl 21 mei 2018.

¹⁶³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif, Menarik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 7.

merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.¹⁶⁴ Akan tetapi teknik pembelajaran dan taktik pembelajaran itu berbeda. Taktik ialah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode pembelajaran tertentu. Dengan demikian taktik lebih bersifat individual, sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode pembelajaran.¹⁶⁵

Sedangkan hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi di kedua lembaga tersebut. Diperoleh teknik yang dipakai oleh kedua lembaganya diantara lembaga yang pertama

1. Menghafal dari Juz Amma di Mulai dari Surah An-nas Sampai Surat an-Naba', tekni ini dilakukan untuk mempermudah santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang masih baru menghafalkan.
2. Menghafal dari surat-surat munjiyat, teknik ini terusan dari teknik menghafal juz Amma, ketika santri sudah selesai menghafal juz Amma, maka santri akan menghafal surah-surah munjiyat.
3. Takriran dengan Membaca Per-ayat, teknik takriran atau murojah perayat ini dilakukan oleh satu kelompok dengan membaca perayat secara bergilir.
4. Hukuman (Punishment), teknik hukuman ini dilakukan untuk memberikan jera bagi santri yang tidak setoran tambahan atau takriran. Untuk hukumannya berdiri, tidak boleh menambah hafalan selama santri masih belum lancar atau belum hafal.

¹⁶⁴ Warsono, Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 93.

¹⁶⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008, hlm. 127.

5. Wisuda Hifdzil Qur'an, teknik ini dilakukan untuk memberikan penghargaan bagi santri yang hafalannya berkualitas. Dan yang diwisuda yaitu Juz Amma, 10 Juz Munjiyat, dan 30 Juz

Sedangkan teknik lembaga yang kedua adalah sebagai berikut :

1. Hukuman (Punishment), teknik dengan menghukum ini agar supaya santri tidak malas untuk selalu menyetorkan hafalannya, baik itu setor hafalan tambahan atau hafalan murojaaaah, bagi santri yang tidak setor akan dihukum, pertama peringatan pada bulan pertama bagi yang tidak memenuhi target, targetnya minimal dua belas kali setor dalam satu bulan atau setoran 10 halaman. Dan untuk bulan kedua santri akan di hokum dengan menginfaqkan buku tentang ke Al-qur'an. Bedanya dengan lembaga I kalau lembaga satu setiap santri yang tidak setor mendapat hukuman. Dan hukumannya juga berbeda dimana kalau di lembaga I hukumannya dengan berdiri.
2. Beasiswa Tahfidz, teknik ini bertujuan untuk memberikan penghargaan bagi santri yang sudah mempunyai hafalan berkualitas. Yaitu dengan diseleksi tes, adapun beasiswanya yaitu beasiswa spp dan beasiswa dana.
3. Wisuda Hifdzil Qur'an, teknik ini juga sama sebagai penyemangat dan penghargaan bagi santri yang sudah mempunyai hafalan berkualitas, tidak jauh beda dengan teknik beasiswa yaitu dengan diseleksi tes, bagi yang lolos akan diwisuda pada acara temu wali santri UIN Malaki Malang. Katagori yang diwisuda 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz, dan 30 juz. Bedanya dengan lembaga I yaitu ketika acara wisuda santri masih dites

diatas pentas, dan perbedaan yang lain terletak pada katagori santri yang akan diwisuda yaitu Juz Amma, 10 juz Munjiyat, dan 30 juz.

Sedangkan dari teknik-teknik tersebut ada sebagian yang sama dengan yang dinyatakan oleh Mulyasa yaitu memberi penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat peningkatan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut.¹⁶⁶ Menurut Ngalim Purnomo ganjaran adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.¹⁶⁷ Pernyataan tersebut sangat sesuai yang telah dilakukan oleh kedua lembaga tersebut yaitu dengan mewisudakan santri yang hafalannya berkualitas.

Begitu juga sebaliknya bagi santri yang tidak bisa memenuhi target atau tidak setoran hafalan Al-Qur'an maka akan di hukum. Hukuman bukan berorientasi pada karakter dan sifat anak yang cenderung tidak tampak, melainkan lebih pada perilaku tampak yang bisa diubah, dikurangi dan atau ditingkatkan.¹⁶⁸ Menurut Amier Daien Indrakusuma, "hukuman adalah tindakan yang dijat dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa atau kesedihan. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya."¹⁶⁹

¹⁶⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 77

¹⁶⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

¹⁶⁸ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 17.

¹⁶⁹ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 150.

C. Taktik Guru Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang agar santrinya mempunyai hafalan berkualitas.

Taktik merupakan gaya seseorang dalam mengimplementasikan teknik. Disini santri mempunyai teknik dengan mengulang dan menambah hafalannya sedang taktiknya yaitu dengan mencuri-curi waktu kosong, karena waktu yang dimiliki untuk menghafal dan mengulang, sangat sedikit waktunya. Kebanyakan waktu di pakai untuk Pondok atau untuk Kampus. Sedangkan menghafal Al-Qur'an diperlukan untuk konsisten atau istiqomah. Istiqomah yaitu konsisten, baik istiqamah secara lisan, hati dan istiqamah secara keseluruhan (anggota badan atau perbuatan).¹⁷⁰ Karena dalam proses menghafal Al-Qur'an istiqomah sangat penting sekali walaupun ia memiliki kecerdasan tinggi, namun jika tidak istiqomah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja, tetapi istiqomah.¹⁷¹

Sedangkan taktik guru Nurul Qur'an agar santrinya mempunyai hafalannya berkualitas, yaitu dengan menyuruh para santri untuk menggunakan waktu yang sela-sela waktu yang tidak terpakai, yaitu ketika selesai kegiatan dimana disitu ada waktu sedikit, setelah solat malam, dan ketika tidak ada guru di kelas, dan lain sebagainya, agar bisa konsisten membaca hafalannya meskipun waktunya cuma sedikit, baik itu membaca hafalan untuk tambahan

¹⁷⁰ Usman Al-khaibawi, *Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh*, (Semarang: al-Munawar, t.t.), hlm. 47.

¹⁷¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*, (jogjakarta:DIVA press,2012), h. 35

atau hafalan untuk takriran, sehingga waktu yang sedikit bisa bermanfaat untuk bisa menghafalkan dan mengulang hafalan.

Begitu juga dengan taktik yang dilakukan oleh guru HTQ UIN Maliki Malang yaitu menekankan santri harus pintar-pintar untuk menggunakan waktu yang sedikit, karena banyaknya kegiatan-kegiatan, baik kegiatan kampus seperti kuliah, mengerjakan tugas kuliah dan kegiatan luar bagi yang berdomisili di pondok. Maka dari itu para santri tersebut harus memurojaah atau menambah hafalannya ketika ada waktu-waktu luang, seperti di kelas tidak ada dosen, menunggu dosen, selesai solat malam atau solat wajib.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dalam tesis ini maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Adapun strategi yang di pakai oleh kedua lembaga tersebut itu memakai Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Strategi Pembelajaran Kooperatif. dan untuk metode yang digunakan (Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo) adalah sebagai berikut : Setoran tambahan (hafalan baru) dan Takriran. Tadarus Qur'an Bil Ghoib setiap hari Jum'at, Sedangkan metode yang digunakan (HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) tidak jauh beda dengan yang di lakukan oleh Nurul Qur'an sebagai berikut : Setoran tambahan (hafalan baru) dan takriran. kajian tajwid. Bedanya penempatan waktunya, kalau di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo itu waktunya di sendirikan atara setoran tambahan dengan takriran, tambahan pada pagi hari setelah solat subuh, untuk takriran pada waktu selesai solat magrib. Sedangkan waktu yang di terapkan yaitu pada pagi jam 8 sampai 11 dilanjutkan jam 13 sampai jam 15. Perbedaan lainnya terletak pada metode selanjutnya yang di pakai oleh Pondok Nurul Qur'an yaitu Tadarus Bil Ghoib dimana sedangkan HTQ memakai metode Kajian Tajwid.
2. Teknik yang digunakan (Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo) adalah sebagai berikut: Menghafal dari Juz Amma di Mulai dari Surah

An-nas Sampai Surat an-Naba'. Menghafal dari surat-surat munjiyat. Takriran dengan Membaca Per-ayat. Hukuman (Punishment). Wisuda Hifdzil Qur'an, Sedangkan teknik lembaga yang kedua adalah sebagai berikut : a. Hukuman (Punishment), tidak sampai target untuk bulan pertama peringatan dan bulan kedua menginfakkan buku. Bedanya dengan Nurul Qur'an setiap santri yang tidak setor akan di hukum. Dan Hukumannya juga berbeda dengan berdiri. b. Beasiswa Tahfidz, bedanya dengan Yaitu dengan diseleksi tes, adapun beasiswanya yaitu beasiswa spp dan beasiswa dana. c. Wisuda Hifdzil Qur'an, Katagori yang diwisuda 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz, dan 30 juz. Bedanya pada acara wisuda santri masih dites diatas pentas, perbedaan yang lain terletak pada katagori yang diwisuda yaitu Juz Amma, 10 juz Munjiyat, dan 30 juz.

3. Taktik Guru (Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo) yang digunakan oleh santri adalah sebagai berikut: Yaitu setelah solat malam, menghafal jam 1 malam, dan setelah solat fardhu, jam kosong sekolah diniyah atau kurikulum mengambil sisa-sisa waktu yang tidak terpakai, yaitu ketika selesai kegiatan dimana disitu ada waktu sedikit. Sedangkan taktik yang digunakan guru (HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) tidak jauh beda dengan yang di lakukan oleh Nurul Qur'an sebagai berikut: sama-sama mengabil waktu yang tidak terpakai agar bisa konsisten membaca hafalannya meskipun waktunya cuma

sedikit, ketika menunggu dosen dan kalau tidak ada dosen, di baca dalam solat, selesai solat malam. Dan setelah solat magrib dan isya’.

B. Saran

1. Kepada Pengasuh atau Direktur di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Probolinggo dan HTQ UIN malang diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi santri-santri yang menghafalkan. Karena dengan perhatian yang lebih hafalan santri bisa berkualitas.
2. Bagi Guru agar lebih berperan aktif dalam menumbuhkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur’an. Sehingga para santri dapat menyelesaikan hafalannya dengan efektif dan efisien.
3. Bagi Santri Hendaklah bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur’an, karna untuk mencapai kesuksesan diperlukan semangat yang tinggi juga disertai rasa sabar. Selain itu juga harus ditanamkan sifat istiqomah untuk selalu mengulan-ulang hafalannya guna mengingat kembali apa yang telah selesai dihafalkan dan untuk meminimalisir hilangnya hafalan. Karna hafal Al-qur’an yang jarang di baca kembali maka akan cepat hilang secara perlahan, dan yang penting lagi kita harus ingat bahwa menghafal Al-Qur’an juga bagian ibadah kepada Allah SWT, karena setiap bacaan yang kita baca akan mendapatkan pahala olehNYA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1997, Strategi, Drs. Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung; Pustaka Setia.
- Abdul Majid, 2013, Strategi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Ahmad Izzan, 2004, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Bandung : Humaniora.
- Ahsin W, 2005, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Bumi Aksara, Jakarta
- Abuddin Nata, 2001, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Alwi, Basori, 1999, Pokok- Pokok Ilmu Tajwid Malang : Rahmatika
- Departemen Agama R. I, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005),
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011, Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif, Menarik, Bumi Aksara, Jakarta.
- Muhaimin, et.al. 2004, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosda Karya
- M. Basyiruddin Usman, 2002, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, ed Abdul Halim Jakarta: Ciputat Pers
- Muhaimin Zen, 1996, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru
- Muhibbin Syah, 2003, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya
- Munzier Suparta dan Harjani Hefni, 2006, Metode Dakwah, (Jakarta: Rahmat Semesta
- Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1996, *Stategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta,

- Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. II. Cet. 7.* (Jakarta: Balai Pustaka (Depdiknas),
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. 1996 , *Dasar-Dasar kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Surabaya, Karya Abditama
- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. 2002, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta.
- Sri Anitah W, et. all, 2008, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudiyono, 2006, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, Malang :UIN Malang Press
- Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media
- Wina Sanjaya, 2010 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, cet. 7,

Lampiran 2: Dokumentasi



Wisuda Hifdzil Qur'an Pondok Pesantren Nurul Qur'an Juz Amma, 10 Juz Munjiyat dan 30 Juz



Sima'an Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an



Proses Setroran Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Qur'an



Santri menyetorkan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Qur'an



Sangsi bagi santri yang tidak lancar hafalannya



Wawancara dengan Iqmal Romadon dan Fikri



Foto Bersama ketua MQ Nurul Qur'an



Foto Bersama Ustad Anang Hermawan



Santri HTQ menyetorkan Hafalan kepada Ustad Awaluddin



Proses setoran Hafalan Al-Qur'an di HTQ UIN malang



Wawancara Dengan Ustad Manzil dan Ustad Solihin



Wawancara dengan Ustad Hamzah selaku staf HTQ UIN Malang

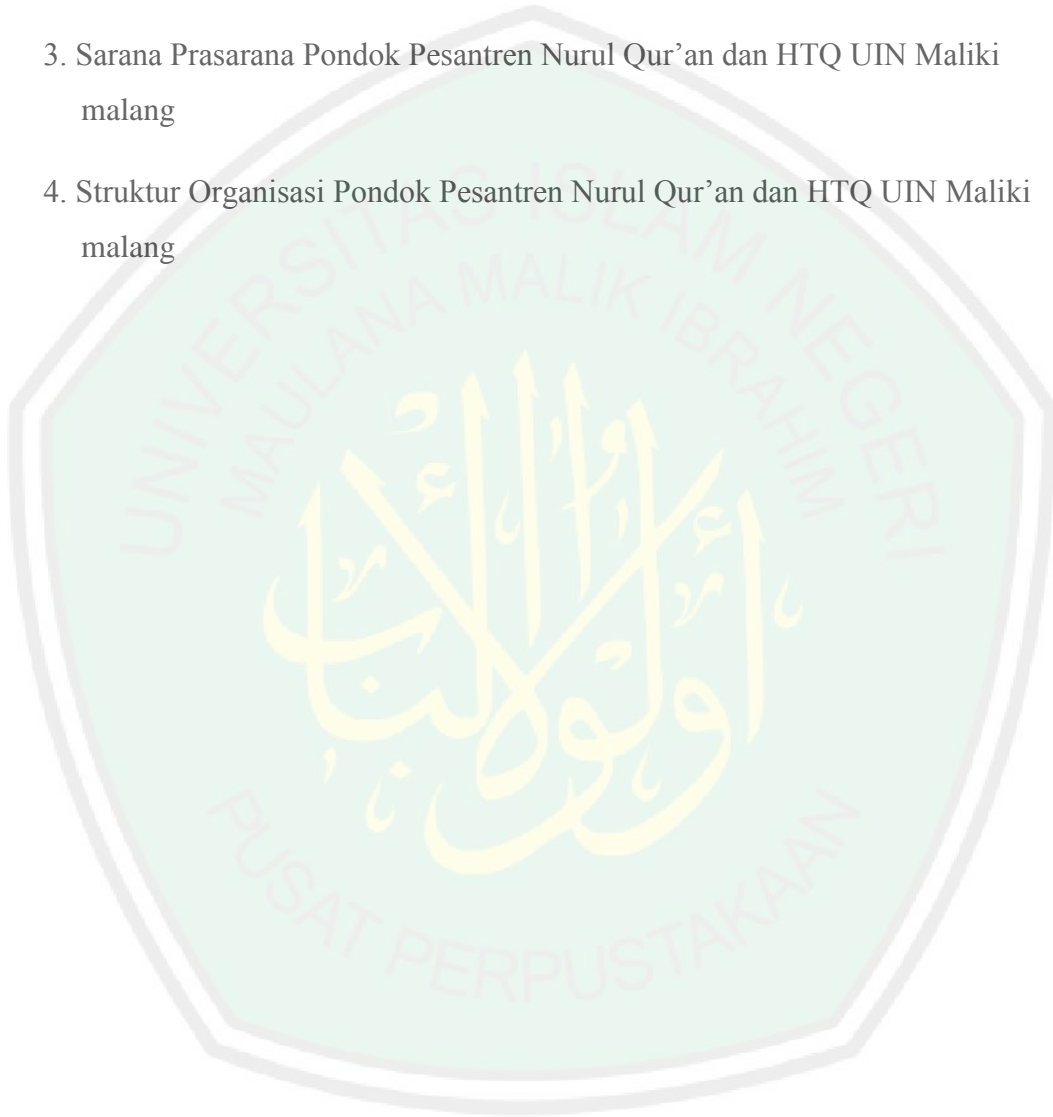
Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

1. Mempunyai hafalan berkualitas tentunya tidak mudah, dan harus ada peran guru disitu. Strategi apa yang digunakan untuk membimbing santri agar mempunyai hafalan berkualitas ?
2. Bagaimana dengan santri baru, apakah ada bimbingan khusus untuk santri yang baru menghafalkan ?
3. Apa saja metode yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an ?
4. Bagaimana pembagian waktu antara menghafal dengan kegiatan yang lain ?
5. Apa saja syarat-syarat agar hafalan santri bisa dikatakan berkualitas ?
6. Bagaimana dengan santri yang hafalannya tidak berkualitas ?
7. Dalam menghafal Al-Qur'an Metode Apa yang anda pakai ?
8. Dari sekian metode untuk menghafal, metode apa yang paling mudah dan anda gunakan ?
9. Untuk menjaga hafalan, metode apa yang anda pakai ?
10. Taktik apa yang anda gunakan untuk untuk menjaga hafalan dan menghafal ?
11. Tehnik apa yang digunakan dalam menghafal, untuk mempunyai hafalan berkualitas ?
12. Untuk mempunyai hafalan yang berkualitas tentunya tidak terlepas dengan guru. Bagaimana anda membangkitkan semangat santri untuk mempunyai hafalan berkualitas ? Motivasi apa yang disampaikan?
13. Apakah ada factor lain untuk mendorong santri agar mempunyai hafalan berkualitas ?
14. Apa saja bentuk-bentuk motivasi untuk santri menghafal ?
15. Seberapa besar pengaruh motivasi tersebut untuk santri menghafal?
16. Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya mempunyai dua katagori yaitu berhasil atau tidak, bagi santri yang berhasil, hadiah apa yang akan di berikan, dan begitu pula bagi yang tidak berhasil, hukuman apa yang akan di berikan?

Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an dan HTQ UIN Maliki malang
2. Keadaan Pengasuh, Ustad-ustadzah dan santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an dan HTQ UIN Maliki malang
3. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Qur'an dan HTQ UIN Maliki malang
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Qur'an dan HTQ UIN Maliki malang



Lampiran 5 : Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan keadaan fisik Pondok Pesantren Nurul Qur'an dan HTQ UIN Maliki Malang
2. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang terprogram di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dan HTQ UIN Maliki Malang.
3. Mengamati Fasilitas-fasilitas untuk menunjang kelancaran santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an dan HTQ UIN Maliki Malang dalam menghafalkan
4. Mengamati kegiatan-kegiatan yang di programkan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dan HTQ UIN Maliki Malang dalam rangka untuk memberikan hafalan yang berkualitas
5. Mengamati kegiatan yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an dan HTQ UIN Maliki Malang dalam rangka untuk memberikan hafalan yang berkualitas

Lampiran 6

Surat-Surat Keterangan



SURAT KETERANGAN

Nomor: 462/PPNQ/III/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama : S. Ali Alkaf, Lc.,M. Th.I
Jabatan : Kepala Madrasatul Qur'an PP Nurul Qur'an
Nama Lembaga : Madrasatul Qur'an PP. Nurul Qur'an
Alamat : Jl. H. Juanda No. 41 Patokan Kraaksaan Probolinggo
No Telepon : 0335-844465

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fajar Sidqil Muhtarom
NIM : 14771053
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang
Judul Tesis : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas
Hafalan Qur'an (Studi Multikasus di Pondok
Pesantren Nurul Quran Probolinggo dan Haiiah
Tahfidz Quran (HTQ) Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat : Dusun Kembang RT/RW 004/001 Desa Pakuniran
Kec. Pakuniran Kab. Probolinggo

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraaksaan Probolinggo terhitung mulai tanggal 14 Maret 31 Maret 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kraaksaan, 31 Maret 2017
Kepala MQ PP Nurul Qur'an,


MADRASATUL QUR'AN
Pondok Pesantren Nurul Qur'an
Kraaksaan Probolinggo
S. Ali Alkaf, Lc.,M.Th.I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
URUSAN HAI'AH TAHFIZH AL-QUR'AN
Kantor: Masjid Ulul Albab Lt. I UIN Maulana Malik Ibrahim
Jl. Gajayama No. 50 Malang 65144 email: htquin@maliki@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-236/HTQ/TL.00/06/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Abdullah Zainur Rauf, M.HI
NIP : 19690509 200003 1 003
Jabatan : Ketua Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an

menerangkan bahwa:

Nama : Fajar Sidqil Muhtarom
NIM : 14771053
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

yang bersangkutan di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna menyusun tesis dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Qur'an (Multi Kasus di Pondok Pesantren nurul Qur'an Probolinggo dan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang)".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar yang berkepentingan menjadi maklum dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 20 Juni 2018

Ketua,

Abdullah Zainur Rauf